



# MODUL PRAKTIK **TILAWAH**



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2020 M  
1441 H



# **MODUL PRAKTIK TILAWAH**

**مَوَادٌ عَمَلِيَّةٌ تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG  
2020 M. /1441 H.**



## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوْبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ  
بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا  
يُضْلِلُهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ . وَنَشَهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً  
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ  
تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Segala puji hanya milik Allah yang telah mengajarkan ilmu kepada manusia melalui perantaraan *qalam*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan umatnya.

Buku Modul Praktik Tilawah ini adalah buku panduan yang akan digunakan dalam *Praktek Tilâwah* bagi mahasiswa Fakultas Adab dan HUMANIORA (FAH) UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester II (dua). Materinya berkaitan dengan beberapa kemahiran membaca, menghafal, dan memahami al-Quran, seperti *makhârij al-hurûf* dan *tajwîd*, menghafal dan menerjemahkan juz 30, surat-surat pendek, dan ayat-ayat “kunci”.

Melalui Praktek Tilawah ini, diharapkan mahasiswa memiliki standar kompetensi di atas sebagai bekal untuk berkiprah di masyarakat. Selain itu, diharapkan pula mahasiswa dapat mengaitkan kemampuan-kemampuan tersebut dengan kompetensi pada bidang ilmu yang ditekuninya sesuai dengan prodinya masing-masing.

Sangat dimungkinkan dalam penyusunannya masih banyak kekurangan baik dari penyajian materi maupun penulisan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya penyusun modul ini berharap

mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi semua.  
*Āmīn yā rabb al-‘Ālamīn.*

Bandung, 11 Maret 2020

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>BAB I : MAKHĀRIJ AL-HURŪF</b>	1
A. Pengertian .....	1
B. Tempat-Tempat Keluarnya Huruf Hijâiyah (Arab).1	
<b>BAB II : PENGENALAN TAJWID</b>	1
A. Pengertian .....	1
B. Basmalah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dan Isti'âdzah (إِسْتِعَاذَةً) .....	2
1. Cara Membaca ﴿الْبِسْمُ الْمُكَبِّرُ﴾ di awal Surat selain Surat ﴿الْقُوْمُ﴾ .....	2
2. Dua Cara membaca ﴿الْإِسْتِغَاةُ﴾ di awal Surat .....	3
3. Bacaan لِسْتِغَاةٍ untuk membaca Qur'an bukan di awal surat.....	3
C. Hukum Nun Sukun (ن) dan Tanwin (ـ ـ) .....	5
1. Idzhar (إِذْجَارٌ) .....	5
2. <i>Idgham</i> (إِدْغَامٌ) .....	5
3. <i>Ikhfa</i> (إِخْفَاءٌ) .....	6
4. <i>Iqlab</i> (إِقْلَابٌ) .....	7
D. Hukum <i>Qalqalah</i> (قَلْقَلَةٌ) .....	7
E. Hukum <i>Mim Sukun</i> (مـ) .....	8
1. <i>Idgham Mimi</i> (مـيـنـ).....	8

2.	<i>Ikhfa Syafawi</i> (إِخْفَاءُ شَعْوَيْ) .....	8
3.	<i>Idzhar Syafawi</i> (إِذْهَارُ شَعْوَيْ) .....	9
F.	Hukum <i>Mad</i> ( مَد ) .....	9
1.	<i>Mad Ashli</i> ( أَصْلِي ) .....	9
2.	<i>Mad Far'iy</i> ( فَرِيعٍ ) .....	10
G.	Hukum Lafadz <i>Jalâlab</i> ( جَلَالَاب ) .....	14
1.	Tafkhir .....	14
2.	Tarqiq .....	15
H.	Hukum <i>Alif Lam</i> ( أَلِفٌ لَامٌ ) .....	15
1.	<i>Alif Lam Qomariyyah</i> ( الْقُمَرِيَّةُ ) .....	15
2.	<i>Alif Lam Syamsiyyah</i> ( الشَّمْسِيَّةُ ) .....	15
I.	Hukum <i>Gunnah Masyididah</i> ( غُنَّةٌ مَشَدَّدَةٌ ) .....	16
J.	Hukum <i>Idgham</i> ( إِدْغَامٌ ) .....	16
1.	<i>Idgham Muttamatsilain</i> ( مَتَاثِلِينَ ) .....	16
2.	<i>Idgham Muttajanisain</i> ( مَتْجَانِسِينَ ) .....	16
3.	<i>Idgham Muttaqoribain</i> ( مَتَقَرِّبِينَ ) .....	17
K.	Hukum Ra' ( رَاءُ ) .....	17
1.	<i>Mufakham</i> ( مُفَحَّمٌ ) artinya ditebalkan .....	17
2.	<i>Muraqqaq</i> ( مُرْقَقٌ ) .....	18
L.	Waqaf .....	18
1.	Empat jenis <i>waqaf</i> .....	18
2.	Tanda-tanda <i>waqaf</i> lainnya : .....	19

<b>BAB III : SURAT-SURAT PENDEK.....</b>	<b>23</b>
.1 ..... النبأ	23
.2 ..... النازعات	24
.3 ..... عس	26
4. ..... الكور	27
5. ..... الانظرار	27
6. ..... المطففين	28
7. ..... الانشقاق	29
8. ..... البروج	30
9. ..... الطارق	31
10. ..... الاعلى	31
11. ..... الغاشية	32
12. ..... الفجر	32
13. ..... البلد	33
14. ..... الشخص	34
15. ..... الليل	34
16. ..... الصحي	35
17. ..... الإشراح	35
18. ..... التين	35
19. ..... العلق	36

القدر.....	36
البينة.....	37
الزللة.....	37
العاديات.....	38
القارعة.....	38
التكاثر.....	38
العصر.....	39
الهمزة.....	39
الفيل.....	39
قرיש.....	39
الماعون.....	40
الكواكب.....	40
الكافرون.....	40
النصر.....	40
الهبة.....	41
الإخلاص.....	41
الفلق.....	41
الناس.....	41
<b>BAB IV : TAFSIR SURAT PENDEK.....</b>	<b>42</b>
A. Al-Fâtihah.....	42

.1	Materi/Bahan: Surat <i>al-Fatihah</i> .....	42
2.	Tafsir :Bacalah Tafsir berikut ini dengan baik dan benar kemudian terjemahkan dan jelaskan isi kandungan tafsirnya. ....	44
B.	Al-Ikhlah .....	48
1.	Materi/Bahan: Surat <i>al-Ikhlah</i> .....	48
2.	Tafsir :.....	49
C.	Al-Falaq.....	50
1.	Materi/Bahan: Surat <i>al-Falaq</i> .....	50
2.	Tafsir :.....	50
D.	Al-Nâs .....	52
1.	Materi/Bahan: Surat <i>an-Nâs</i> .....	52
2.	Tafsir .....	52

## **BAB V : AYAT-AYAT TENTANG HUMANIORA 55**

A.	Proses da Tujuan Penciptaan Manusia.....	55
1.	Proses Penciptaan Manusia (Pada Umumnya) 55	
2.	Tujuan Penciptaan Manusia .....	58
B.	Keragaman Lisan (Bahasa) dan Warna Kulit Sebagai Sunnatullâh .....	63
1.	Keragaman Suku dan Ras dimaksudkan Ta’aruf dan Kualitas Ditentukan dengan Ketakwaannya .....	63
2.	Perbedaan Bahasa dan Warna Kulit sebagai Tanda Kekuasaan Allah.....	66
C.	Sejarah .....	68
1.	Dalam Kisah terdapat Ibrah .....	68

2. Perintah Untuk Mengamati Sejarah Umat yang Hidup pada Masa Lalu.....	70
D. Sastra .....	74
1. Al-Qur'an bukan Syair.....	74
2. Para Penyair (yang Baik dan Buruk) .....	77
المراجع .....	84

# BAB I

## ***MAKHĀRIJ AL-HURŪF***

Pokok Bahasan	: <i>Makhārij al-Hurūf</i>
Sub Pokok Bahasan	: Pengertian dan Bentuk Tempat Keluarnya huruf Hijaiyah Arab
Pertemuan ke	: 1-2

### **Kompetensi :**

Mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan, dan melatih pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah-kaidahnya, baik dalam bentuk huruf terpisah atau berada dalam kata/kalimat.

### **Indikator :**

1. Mahasiswa mampu memahami *makhārij al-hurūf* hijaiyah
2. Mahasiswa mampu melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (Arab) sesuai dengan kaidah-kaidahnya, baik dalam bentuk huruf terpisah atau berada dalam kata/kalimat.

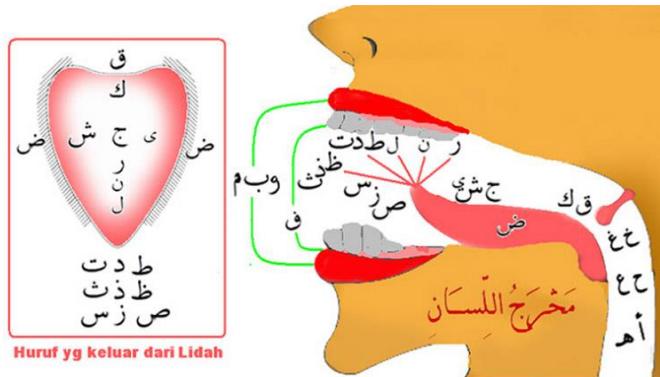
### **A. Pengertian**

*Makhārij al-hurūf (hijaiyah)* merupakan tempat keluarnya huruf Arab.

### **B. Tempat-Tempat Keluarnya Huruf Hijaiyah (Arab)**

Secara umum, *makhārij al-hurūf* itu terdapat 17 tempat. Namun, jika diringkas maka ada 5 tempat keluarnya huruf tersebut, yakni: *al-Jauf* (lubang atau rongga mulut), *al-*

*halq* (tenggorokan atau kerongkongan), *al-Lisâن* (lidah), *al-Syafatain* (dua bibir) dan *al-Khaisyum* (janur hidung).



Penjelasan dari masing-masing *makhorijul huruf* tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Al-Jauf** (الجوف), artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan.

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu ; alif ( ﷺ ), wawu mati ( ۚ ) dan ya' mati ( ۖ ) dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Alif dan sebelumnya ada huruf yang difathah  
Contoh : مَلَّا غُوْيٰ

b) Wawu mati dan sebelumnya ada huruf yang didhomma Contoh : قُلُولٌ

- c) 3) Ya' mati dan sebelumnya ada huruf yang dikasrah Contoh: حَامِيَنْ
2. **Al-Halqu** (الحلق), artinya tenggorokan (kerongkongan) Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan / tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu ;
- Aqsh al-halqiy* (pangkal tenggorokan), yaitu huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ھ)
  - Wasth al-halqiy* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf *ha'* (ڦ) dan *'ain* (ڻ)
  - Adn al-halqiy* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *ghoin* (ڙ) dan *kho'* (ڦ)
3. **Al-Lisân** (اللسان), artinya lidah. Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf, yaitu : Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu sebagai berikut :
- Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu huruf *Qof* (ڧ). Maksudnya bunyi huruf *qof* ini keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihimpitkan ke langit-langit mulut bagian belakang.
  - Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf *Kaf* (ڧ). Maksudnya bunyi huruf *kaf* ini

keluar dari pangkal lidah di depan makhraj huruf *qof*, yang dihimpitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah.

*“Dua huruf tersebut ( ق ) dan ( ك ), lazimnya disebut huruf Labaniyah ( لَبَانِيَّة ), artinya huruf-huruf sebangsa anak mulut atau sebangsa telak lidah.”*

- c) Tengah-tengah lidah, yaitu huruf *Jim* ( ج ), *Syin* ( ش ) dan *Ya'* ( ي ). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah tepat, serta menepati langit-langit mulut yang tepat di atasnya.

*“Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf Syajariyah ( شَجَرِيَّة ), artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah.”*

- d) Pangkat tepi lidah, yaitu huruf *Dlod* ( ض ).

Maksudnya bunyi huruf *Dlod* ( ض ) keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) hingga sambung dengan makhrojnya huruf lam, serta menepati graham.

*“Huruf Dhad ( ض ) ini lazimnya disebut huruf Jambiyah ( حَبْيَة ), artinya huruf sebangsa tepi lidah.”*

- e) Ujung tepi lidah, yaitu huruf *Lam* ( ل ).

Maksudnya bunyi huruf *Lam* ( ل ) keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

- f) Ujung lidah, yaitu huruf *Nun* ( ن ).

Maksudnya bunyi huruf *Nun* (ن) keluar dari ujung lidah (setelah makhrojnya *Lam* (ل), lebih masuk sedikit ke dasar lidah dari pada *Lam* (ل)), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

- g) Ujung lidah tepat, yaitu huruf *Ro'* (ر).

Maksudnya bunyi huruf *Ro'* (ر) keluar dari ujung lidah tepat (setelah makhrojnya *Nun* dan lebih masuk ke dasar lidah dari pada *Nun*), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

*“Tiga huruf tersebut di atas (*Lam*, *Nun* dan *Ro'*), lazimnya disebut huruf Dżalqiyah (ذلقية), artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah.”*

- h) Kulit gusi atas, yaitu *Dal* (د), *Ta'* (ت) dan *Tho'* (ٿ).

Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas.

*“Tiga huruf tersebut lazimnya disebut Nath’iyah (نطغية), artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.”*

- i) Runcing lidah, yaitu huruf *Shod* (ڛ), *Sin* (س) dan *Za'* (ڙ).

Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati ujung dua gigi seri yang bawah.

*“Tiga huruf tersebut lazimnya disebut huruf Asaliyah (راسية), artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah.”*

- j) Gusi, yaitu huruf *Dho'* (ڌ), *Tsa'* (ڦ) dan *Dżal* (ڙ).
- Maksudnya huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.

“Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf **Litsawiyah** (شَوِيْهَ), artinya huruf sebangsa gusi.”

4. *Al-Syafatain* (الشَّفَتَيْنِ), artinya dua bibir

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah *wawu* (و), *fa'* (ف), *mim* (م) dan *ba'* (ب) dengan perincian sebagai berikut :

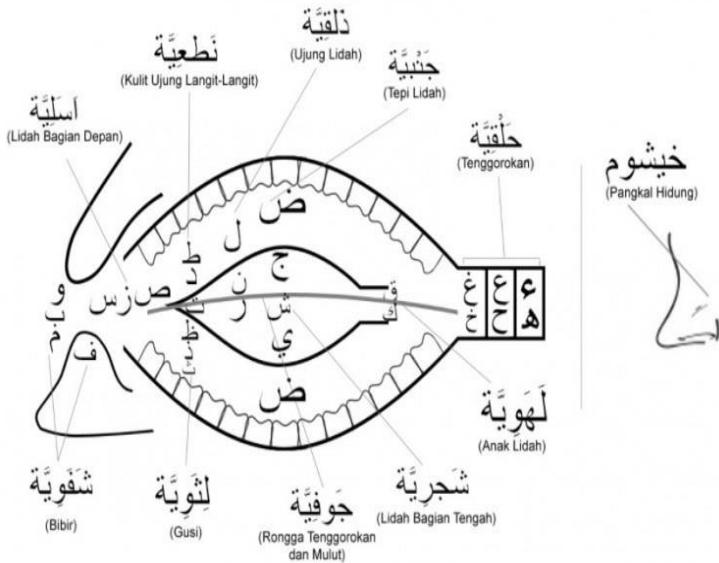
- i. *Fa'* (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
- ii. *Wawu*, *Ba*, *Mim* (م ، ب ، و) keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk *Wawu* bibir membuka, sedangkan untuk *Ba* dan *Mim* bibir membungkam.

“Empat huruf tersebut di atas lazimnya disebut huruf **Syafawiyah**, artinya huruf-huruf sebangsa bibir.”

5. *Al-Khaisyum* (الخَيْشُومُ), artinya pangkal hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf *ghunnah mim* dan *nun* dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. *Nun* bertasydid (ن)
- ii. *Mim* bertasydid (م)
- iii. *Nun sukuṇ* yang dibaca *idghom bigunnah, iqlab* dan *ikhfa' haqiqiy*
- iv. *Mim sukuṇ* yang bertemu dengan *mim* (م) atau *ba* (ب)



## **BAB II**

# **PENGENALAN TAJWID (التَّجْوِيد)**

Pokok Bahasan	: <i>Tajwîd</i>
Sub Pokok Bahasan	: Tata Cara Melafalkan Huruf dan Membaca al-Qur'an sesuai Tata Atuan yang berlaku
Pertemuan ke	: 3-4

### **Kompetensi :**

Mahasiswa mampu memahami, mempraktekkan, dan melatih pelafalan huruf hijâiyah sesuai dengan kaidah-kaidahnya, baik dalam bentuk huruf terpisah atau berada dalam kata/kalimat.

### **Indikator :**

1. Mahasiswa mampu memahami *makhârij al-hurûf* hijâiyah
2. Mahasiswa mampu melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (Arab) sesuai dengan kaidah-kaidahnya, baik dalam bentuk huruf terpisah atau berada dalam kata/kalimat.

### **A. Pengertian**

Secara etimologis *tajwid* bermakna tata cara (pengaturan) membaca al-Qur'an beserta hukum-hukumnya. Ilmunya disebut *ilmu tajwid*, yang dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

## B. Basmalah (البِسْمَة) dan Isti'âdzah (الاستغادَة)

Bacaan الاستغادَة (*ta'âwuz*) yang paling populer adalah أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ dan أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. Lafazh ini harus dibaca ketika akan memulai membaca al-Quran, meskipun para ulama berbeda pendapat tentang hukumnya antara wajib atau sunat. Bacaan حَمْرَ (nyaring) untuk bacaan yang nyaring pula. Sedangkan untuk bacaan yang سِرَّ (tidak nyaring), maka dibaca dengan سِرَّ pula; demikian juga halnya dalam salat, baik yang *fatihah* dan suratnya dibaca حَمْرَ atau سِرَّ.. Adapaun bacaan البِسْمَة (basmalah) adalah lafazh يَسِّمِ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

### 1. Cara Membaca البِسْمَة di awal الاستغادَة dan بِسْمَة التَّوْبَة Surat selain Surat

- i. Waqaf pada الاستغادَة dan pada البِسْمَة kemudian mulai membaca awal surat; contoh: Setelah membaca أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ berhenti dan mengambil nafas lalu membaca يَسِّمِ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ dan berhenti serta mengambil nafas lagi, kemudian membaca awal surat seperti ﴿١﴾، الحَاقَةُ
- ii. Lafazh dibaca وَصَلٌ (disambung) dengan بِسْمَة، and setelah waqaf maka awal surat mulai dibaca. Contoh: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَسِّمِ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝، ۝، الحَاقَةُ ﴿١﴾، ما الحَاقَةُ ۝، ۝،

- iii. Keseluruhaninya dibaca **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** dan setelahnya **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ**
- iv. Waqaf setelah dibaca **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** kemudian dengan awal surat; contoh: setelah bacaan 0 **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ** berhenti dan mengambil nafas lalu membaca **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

## 2. Dua Cara membaca **الاستغادة** di awal Surat **التوبه**

- i. Waqaf setelah **الاستغادة** kemudian memulai membaca awal surat tanpa membaca **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**. yakni membaca **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ** dan setelah berhenti dan bernafas lalu membaca **بِرَاءَةُ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ**
- ii. Membaca **الاستغادة** yang di **وصل** dengan awal surat. Maka bacaannya adalah sebagai berikut: **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِرَاءَةُ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ.....**

## 3. Bacaan untuk membaca Qur'an bukan di awal surat.

Untuk memulai membaca al-Qur'an di tengah surat, maka setelah membaca **الاستغادة** pembaca boleh memilih antara membaca atau tidak tetapi membaca lebih baik sebab ada pahalanya; dan cara membaca setelah bacaan **الاستغادة** boleh dengan salah satu dari empat cara yang telah disebutkan di atas.

Apabila بَسْمَةٌ tidak dibacanya, maka bagi pembaca dibolehkan salah satu dari dua hal yang berikut:

- i. *Waqaf* setelah إِسْتِغَاةٌ, kemudian membaca ayat yang jadi awal bacaannya. Contohnya: “أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْشَّيْطَانِ الرَّجْمِ (إِنْ يَنْصُرْكُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ”
- ii. *Lafazh* dibaca وَصْلٌ dengan ayat yang jadi awal bacaannya; contohnya: “أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجْمِ إِنْ يَنْصُرْكُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ”

Namun demikian, waqaf setelah إِسْتِغَاةٌ lebih baik, terutama sekali apabila ayat permulaan bacaannya dimulai dengan lafazh الله, atau Nama-Nya yang lain, atau خَيْر (kata ganti) dari الله. Seperti surat الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ayat 5) dan فُصِّلَتْ ayat 47).

Di samping itu, ada beberapa ulama yang menekankan keharusan membaca بَسْمَةٌ setelah إِسْتِغَاةٌ dalam beberapa hal berikut ini:

- Sebagai penjagaan agar إِسْتِغَاةٌ tidak dibaca dengan ayat yang awalnya adalah nama Rasulullah saw, seperti firman-Nya SWT مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ “مَعَهُ...” (Surat al-Fath ayat 29). Dalam kaitan ini juga, بَسْمَةٌ jangan dibaca وَصْلٌ dengan ayat yang permulaannya adalah lafazh atau الشَّيْطَانِ /kata ganti darinya. Misalnya seperti firman Allah SWT ”الشَّيْطَانُ يَعْدُكُمُ الْفَقْرَ...” (Surat al-Baqarah ayat 268) dan ”لَعْنَةُ اللَّهِ...” (surat al-Nisa ayat 118).

## C. Hukum Nun Sukun (ن) dan Tanwin (ـ ـ ـ)

Nun Sukun (ن) dan tanwîn dilafalkan dengan empat corak pengucapan sebagai berikut.

### 1. Idzhar (إذْهَارٌ)

*Idzhar* artinya jelas. Hurufnya ada 6, yaitu :: أ خ خ ح ع ه

*Idzhar* terjadi apabila nun suku (ن) atau tanwin (ـ ـ ـ) bertemu dengan salah satu hurufnya, maka cara membacanya harus jelas “*nun*” (bunyi ‘n’)-nya.

Contohnya ، عَذَابٌ عَظِيمٌ ، مَنْ خَلَقَ :

### 2. Idgham (إدغامٌ)

*Idgham* artinya memasukkan (suatu huruf kepada huruf yang berikutnya). Dalam prakteknya, *Idgham nun* suku (ن) atau tanwin (ـ ـ ـ) adalah mengubah bunyi “*n*” dengan bunyi konsonan huruf *idgham* yang sesudah *nun* suku (ن) atau tanwin (ـ ـ ـ) tersebut. Hurufnya ada 6, yaitu: مَنْ يَهُوُلُونَ ن (ن) dan و، ل، م، د، ي; Contoh dibaca *mayyaqûlu*.

*Idgham* terbagi menjadi 2, yaitu:

#### i. *Idgham bighunnah* (إدغام بفتحة)

yakni *Idgham* disertai dengan dengung (menahan bunyi konsonan huruf yang masuk selama 2 harkat). Hurufnya ada 4, yaitu: ي ن م و :

*Idgham bigunnah* terjadi apabila *nun* suku (ن) atau tanwin bertemu dengan salah satu hurufnya, maka bacaan *idghamnya* harus disertai dengan dengung.

Contohnya ، مَنْ يَعْقِلُ ، مَنْ تَبَيَّنَ ، خَرَقُونَ :

ii. *Idgham bilaghunnah* (إِدْغَامٌ بِلَا غُنْنَاهُ)

*Idgham bilâ ghunnah* artinya: tidak dengan dengung.

Hurufnya ada 2, yaitu ر and ل

*Idgham bilâ ghunnah* terjadi apabila *nun sukun* (ن) atau *tanwin* (ـ ـ ـ) bertemu dengan ر, atau ل, maka bacaan *idghomnya* tidak disertai dengan dengung.

Contohnya: غَفَرَّ حِجْمٌ، خَيْرٌ لَهُ، مِنْ رَبِّهِ

Di dalam Al-Qur'an ada beberapa kata yang *idghamnya* harus dibaca idzhar, seperti: صَوْانٌ, بَيْلَانٌ, اللَّهُمَّ؛ hal ini karena *nun sukun* bertemu dengan huruf *idgham* dalam satu kata.

### 3. *Ikhfa* (إِخْفَاءُ)

*Ikhfa* artinya samar (tidak jelas). jadi, cara membaca *ikhfa nun sukun* (ن) atau *tanwin* (ـ ـ ـ) adalah lafal sengau yang mendekati bentuk konsonan huruf *ikhfa* sesudah *nun sukun* (ن) atau *tanwin* (ـ ـ ـ) tersebut.

Huruf *ikhfâ* ada 15, yaitu: ك ق ف ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت. *Ikhfa* terjadi apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* diikuti dengan salah satu hurufnya, maka dibacanya samar-samar.

*Ikhfa* terbagi menjadi 3, yaitu :

i. *Ikhfa Ab'ad* (أَبْعَدُ)

*Ab'ad* artinya jauh (yaitu sengau "ng" yang jauh dari "n" bunyi *nun sukun* atau *tanwin*, disebut juga dengan sangat samar).

Hurufnya ada 2, yaitu : ق و ك. Contohnya: إِنْ كُثُّمٌ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

ii. *Ikhfa Aqrab* (أَقْرَبُ)

*Aqrab* artinya: dekat (yaitu sengau yang dekat dengan bunyi *nun sukun* atau *tanwin*). Hurufnya ada 3, yaitu: ت د ط

Contohnya: فَإِنْ طَلَقَهَا . مِنْ دُوْنِي . كُثُّمٌ

iii. *Ikhfa Awsath* (أَوْسَطُ)

*Awsath* artinya pertengahan/sedang (yaitu antara sangat samar dan asal samar saja).

Hurufnya ada 10, yaitu: ف ظ ض ص ش س ز ذ ج ث

Contohnya: صَفَّا ، مِنْ ذَلِكَ ، الْأُتْمَى :

#### 4. *Iqlab* (إِقْلَابٌ)

*Iqlab* artinya menukarkan (menukarkan bunyi *nun sukun* (ن) atau *tanwin* (ذ - ز - ظ) kepada bunyi huruf م / *mim sukun*). Hurufnya hanya 1, yaitu: ب

*Iqlab* terjadi apabila huruf *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب, maka *nun sukun* atau *tanwin*nya dibaca ‘m’. Contohnya: مِنْ بَعْدٍ ، شَيْءٌ بَعْدٌ

#### D. Hukum *Qalqalah* (قَلْقَلَةٌ)

*Qolqolah* artinya gerak atau menggerakkan. Dalam prakteknya, فقلقة adalah memantulkan konsonan huruf yang dibaca *sukun*. Hurufnya ada 5, yaitu: ق ط د ج ب

*Qolqolah* dibagi menjadi 2, yaitu :

##### 1. *Qolqolah Sugbra* (صُغْبَرِيٌّ )

*Sughra* artinya : ringan (kecil). *Qolqolah Sughra* terjadi apabila ada salah satu huruf *qolqolah* sukun, maka dibacanya diceklokkan; seperti *lafaz-lafazh*: لَقْدُ , حَبْلٌ , طَلَقْتُمْ أَطْعَمْهُمْ , أَجْرٌ. Contoh konkritnya antara lain:

لَقْدٌ حَلَقْنَا إِلَيْهِمْ فِي أَحْسَنِ شَوَّافٍ (Q.S. *at-Tin*: 4).

## 2. *Qolqolah Kubra* (كُبْرَى)

*Kubra* artinya : dahsyat (besar).

*Qolqolah Kubra* terjadi apabila ada salah satu huruf *qolqolah* dibaca sukun karena di akhir kalimat (karena waqof), maka dibacanya diceklokkan. Contohnya:

فَلْمَنْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (Q.S. *al-Ikhlas*:1), فَلْمَنْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (Q.S. *al-Falaq*:1), dan وَالسَّمَاءُ ذَاتُ الْبُرُوجِ (Q.S. *al-Buruj*:1).

## E. Hukum *Mim Sukun* (م م )

Hukum bacaan *mim sukun* dibagi menjadi 3, yaitu :

### 1. *Idgham Mimi* (م مي)

Disebut pula dengan *idgham mutamatsilain* artinya: memasukkan huruf kepada huruf yang sama. Hurufnya ada 1, yaitu : م. *Idgham Mimi* terjadi apabila ada *mim sukun* bertemu dengan *mim beharakat*, maka dibacanya harus *idgham* disertai dengan dengung. Contohnya: إِهْمَأْ عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةً (Q.S. *al-Humazah*:8)

### 2. *Ikhfa Syafawi* (إِخْفَاءُ شَفَوَى)

Hurufnya ada 1, yaitu: ب. *Ikhfa Syafawi* terjadi apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba' yang

berharkat, maka dibacanya harus samar “mim” disertai dengan dengung. Contohnya: تَرْمِيمٌ بِحَجَّارَةٍ

### 3. *Idzhar Syafawi* (إِذْهَارُ شَفَوِيٍّ)

Huruf *Idzhar Syafawi* yaitu semua huruf *hijaiyyah* kecuali *mim* dan *ba'*. *Idzhar Syafawi* terjadi apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain mim dan *ba'*, maka dibacanya jelas dan tidak berdengung. Contohnya: أَلْمَنْتَ, فُخْفِيَّا, وَفُخْفِيَّا, dan lain sebagainya.....

## F. **Hukum Mad (مَدٌ)**

*Mad* artinya: memanjangkan bacaan (vokal), dengan menggunakan harakat yang rumusnya:

1 *alif* = 2 harkat, 2 *alif* = 4 harkat, 2  $\frac{1}{2}$  *alif* = 5 harkat, 3 *alif* = 6 harkat. Harkat adalah bunyi (satu) ketukan. Hukum *Mad* terbagi ke dalam 2 bagian pokok, sebagai berikut:

### 1. *Mad Ashli* (أَصْلِيٌّ)

*Ashli* artinya : asal (asal muasal, asal mula kejadian). *Mad* ini dinamai pula dengan *mad thobi'i* (طَبِيعِي). Hurufnya ada tiga, yaitu : ؤ , ي , ئ

- Alif sukun* sesudah *fathah* seperti الْقَارِئُ
- Ya' sukun* sesudah *kasroh* seperti فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ
- Wau sukun* sesudah *dломах* seperti قَاتِ اللَّهُ الْمُؤْقَدَة

Panjangnya adalah 1 (satu alif) yang sepadan dengan 2 (dua *harkat*).

Cara membacanya dipanjangkan, satu alif atau dua harkat. Contohnya: بُو جِنْهَا (Q. S. *Hud* ayat: 49). Jadi, *mad thobi'i* / asli harus ditepati ukuran panjang bacaanya meskipun berturut-turut seperti: o فَاللَّهُ يَحْمِلُ (Q.S. *Al-Baqarah*:113) يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

## 2. *Mad Far'iy* (فرعي)

*Mad Far'iy* artinya adalah *mad* yang merupakan turunan atau cabang dari *mad ashli*.

*Mad far'iy* terbagi kepada beberapa macam, yaitu :

### a. *Mad Wajib Muttashil* (واجب مُتّصل)

Wajib artinya: harus, Muttashil artinya : menyatu dalam satu kata. *Mad Wajib Muttashil* terjadi apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata, maka harus panjang 4, 5, atau 6 harkat.

Contohnya : إِذْجَاءٌ ، شُوَفٌ

### b. *Mad Jaiz Munfashil* (جايز مُنفَصل)

Jaiz artinya : boleh, Munfashil artinya : berpisah (di luar kata). *Mad Jaiz munfashil* terjadi apabila ada *mad thabi'iy* bertemu dengan huruf hamzah di lain (luar) kata, maka dibaca panjangnya boleh 2, 4 atau 6 harkat.

Contohnya: يَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُ . مَا أَنْزَلَ

c. *Mad Layin* (لَيْنٌ)

*Layin* artinya halus. Jadi, mad layin adalah panjangnya harkat huruf yang berubah secara halus dari vokal ‘a’ ke vokal ‘i’ atau dari vokal ‘a’ ke vokal ‘u’.

Hurufnya ada 2, yaitu :

1. *Ya’ sukun* setelah fathah (يَ) contohnya عَلَيْهِمْ

2. *Wau sukun* setelah fathah (وَ) contohnya فَلَوْلَا تَشْكُونَ

Cara membacanya dipanjangkan 2 harkat dengan halus dalam pemindahan dari vokal a ke vokal u atau ke vokal i; tetapi jika *mad layin* diikuti huruf yang disukunkan karena *waqf* maka dibacanya boleh 2, 4 atau 6 *harkat*.

Contohnya وَذَرُوا الْبَيْعَ وَآمِنْهُ مِنْ حَوْفِ

d. *Mad ‘Arid Lissukun* (حَارِضٌ لِلْسُّكُونِ)

*Arid* artinya: berubah, *Lissukun* artinya disukunkan.

Mad ‘Arid Lissukun timbul apabila ada mad thabi’i yang diikuti dengan huruf berharakat tetapi dibaca sukun karena dijadikan tempat waqaf. Maka cara bacanaan madnya dipanjangkan berkisar 4-6 harakat terlebih dahulu lalu sukunkan huruf yang sesudahnya.

Contohnya: إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ سَتَعْيَنُ (Q.S. *al-Fatihah*: 5) dan

فَسَيِّئْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (Q.S. *al-Waqi’ah*: 74 dan 96)

e. *Mad Iwad* (عَوْضٌ)

*Iwad* artinya penggantian; dalam hal ini, عَوْضٌ berarti panjang pengganti dari *tanwin*.

Mad ‘iwad terjadi apabila ada fathahatain (= yang disertai dengan huruf alif/ ا atau ي yang dijadikan tempat waqaf; maka cara bacanya dipanjangkan 2 harkat.

Contohnya : عَلِيهِمَا حَكِيمٌ فَلَا كَا ثَلَاثًا

f. *Mad Badal* (بدل)

*Badal* artinya pengganti. Yang dimaksud dengan di sini adalah bahwa huruf *mad*-nya merupakan pengganti dari huruf ء yang sukun setelah ئ yang masih ada. Karena itu, *mad badal* hanya ada pada huruf ئ atau ؤ.

*Mad Badal* mewujud dalam huruf *hamzah* (ء) berharkat *fathah* yang diikuti huruf alif atau dalam huruf *hamzah* (ء) berkasrah yang diikuti ya' sukun atau (ء) *didlammah* yang diikuti huruf *waw sukun*. Maka panjang bacaannya 2 *harkat*.

Contohnya : إِيمَانٌ، أَمْنَوْا إِيمَانٌ، أَمْنَوْا yang asalnya dari الأُولى وَالثَّالِثَانِيَانِ dan الأُولى وَالثَّالِثَانِيَانِ yang berasal dari الأُولى وَالثَّالِثَانِيَانِ.

g. *Mad shilah* (مد صلة)

*Mad shilah* adalah bacaan panjang pada هـ (kata ganti laki-laki orang ketiga tunggal) seperti إِلَهٌ عَلَى رَجُعِهِ لَقَادِرٌ .

Ada syarat-syarat untuk terjadinya mad shilah: yaitu huruf هـ tidak menjadi tempat *waqf* dan huruf yang sebelum maupun yang sesudah هـ tidak disukunkan. Oleh karena itu, maka هـ pada فَلَمْ يَظْهُرْ إِلَى طَغَامِهِ علمَهُ , فَلَمْ يَظْهُرْ إِلَى طَغَامِهِ

مَدَ صِلَةٌ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَئِي dan الْبَيَانَ tidak dibaca panjang. ada dua macam yaitu مَدَ صِلَةٌ طَوِيلَةٌ dan مَدَ صِلَةٌ قَصِيرَةٌ .

i. *Mad Shilah Qoshirah* (صلَةٌ قَصِيرَةٌ)

*Mad* صِلَةٌ قَصِيرَةٌ adalah *mad shilah* yang tidak diikuti dengan *hamzah* seperti contoh di atas. Apabila هـ/ه berada di akhir kalimat, maka harus dibaca sukuun (sukun). Contoh : ثُمَّ السَّبِيلَ يَسِّرْهُ .

ii. *Mad Shilah Thawîlah* (صلَةٌ طَوِيلَةٌ)

*Mad Shilah Thawîlah* adalah مَدَ صِلَةٌ yang diikuti dengan huruf hamzah, maka dibacanya boleh panjang 2, 4 atau 6 harkat. Contohnya : يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

h. *Mad Lâzim Kilmî Musaqol* (لَا زَمْ كَلْمَيْ مُشَقْلٍ)

*Mad Lazim Kilmî Musaqol* adalah *mad thabi'iy* yang diiringi dengan huruf *hijaiyah* bersyiddah dalam satu kata, maka dibacanya panjang 6 harkat. Contohnya: وَلَا المَضَّا لِي (akhir surat *al-Fatihah*)

i. *Mad Lazim Harfi Musyba'* (لَا زَمْ حَرْفِيْ مُشْبِعٍ)

*Mad Lazim Harfi Musyba'* ada pada beberapa potongan huruf hijaiyah pembuka surat. Huruf-huruf yang dimaksud adalah: ح(hâ), ر(râ), ط(tbâ), ه(Hâ), and ي(yâ). Huruf tersebut dibaca dengan menyebutkan namanya dan panjangnya 2 harkat. Contohnya: طـ di awal surat طـ dan يـ , awal surat يـ .

ii. *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol* (لازم حرفی متعطل)

*Mad Lazim Harfi Mutsaqqol* ada pada huruf-huruf hijaiyyah ini: ن, و, ع, ص, س, م, ل, ك, د, ق, ب, ه dan ketika dijadikan pembuka surat. Huruf-huruf ini juga dibaca dengan menyebut namanya dan panjangnya 6 harkat.

Contohnya: بن، ق، ام، ك، ب، ه

i. *Mad Tamkin* (تمكين)

*Mad Tamkin* terjadi pada *ya sukun* (ي) setelah *ya kasrah* (ي), maka dibacanya panjang 2 harkat. Contohnya: يُحِسِّنُكُمْ

j. *Mad Lazim Kilmi Mushbab* (لازم كلامي مشبع)

*Mad Lazim Kilmi Mushbab* terjadi pada kata tanya (أ) yang diikuti dengan huruf ال di awal kalimah اسم, maka dibaca panjangnya 6 harkat. Contohnya: أَلَّا وَقَدْ غَضِبْتَ قَبْلَ pada surat Yunus ayat 91.

k. *Mad Farq* (فرق)

*Mad Farq* ada pada kata tanya (أ) yang diikuti dengan *lafadz Jalalah*, maka dibacanya panjang 6 harkat.

Contohnya: ﴿الْمَلِكُ أَمَّا يُشَرِّكُونَ ٥٩﴾

## G. Hukum Lafadz *Jalâlah* (الله)

Pelafalan 'lam' lafadz الله ada 2 macam, yaitu :

1. **Tafkhim** (تفخيم)

*Tafkhim* artinya : tebal. Lam lafazh الله dilafalkan dengan tafkhim apabila sebelum *lafadz Jalalah* itu berharokat fathah atau tanda *dломах*.

Contohnya: إِنَّ اللَّهَ رَسُولُهُ

## 2. Tarqiq (تَرْقِيق)

*Tarqiq* artinya: tipis. *Tarqiq* adalah apabila ada *lafaz* الله *Jalalah* sebelum tanda kasrah, maka lam *lafaz* الله dibaca dengan tipis. Contohnya: في سبيل الله

H. Hukum *Alif Lam* (ال)

Pelafalan yang di awal kalimat اِلْمُ تَرَبَّى menjadi 2, yaitu : *Alif Lam Qomariyyah* (الْقُمُرِيَّة) dan *Alif Lam Syamsiyyah* (الشَّمْسِيَّة).

### 1. *Alif Lam Qomariyyah* (الْقَمِرِيَّةُ)

Secara bahasa *Al-Qomariyyah*/القمرية artinya Bulan; dan yang dimaksud di sini adalah melafalkan bunyi 'L' dari ﻻ dengan jelas apabila diikuti dengan salah satu dari huruf-huruf yang berikut ini: و م ك ق ف ز ح خ ج ب ي.

Hal itu diibaratkan dengan keadaan ketika kita melihat bulan di malam hari, maka akan terlihat jelas. Contoh *Alif Lam Qomariyyah* من المؤمنين ، معا القاعدین : (القریبة)

## 2. *Alif Lam Syamsiyyah* (السُّفْنِيَّة)

Ayy-Syamsiyyah artinya : Matahari. Hurufnya adalah: ت ث د ر س ش ص ض ط ظ ل ن. *Alif Lam Syamsiyyah* adalah apabila ada alif lam bertemu dengan salah satu hurufnya, maka alif lam nya tidak terbaca, melainkan menyebabkan : (*tasydid/dobel konsonan*) pada huruf yang sesudahnya. Contohnya: الْدُّنْيَا-ل من -n-ya menimbulkan : pada huruf لـ. dan *lafazib* ، وَالشَّمْسِ لـ، nya menimbulkan pada : huruf شـ.

Diibaratkan apabila kita melihat matahari di siang hari, maka tidak akan terlihat jelas.

### I. Hukum *Gunnah Masyidah* ( غنة مشددة )

*Gunnah Masyaddadah* artinya dengun (konsonan yang ditahan lama) karena tasyid.

Hurufnya ada 2, yaitu : ن . م . Apabila terdapat nun syiddah dan atau mim syiddah sebelum huruf hijaiyyah berharkat, maka dibacanya harus gunnah (ditahan sepanjang 3 harkat). Contohnya: ثم ، إن

### J. Hukum *Idgham* ( إدغام )

Hukum *idgham* terbagi menjadi 3, yaitu :

#### 1. *Idgham Muttamatsilain* ( متألين )

*Muttamatsilain* artinya dua hal yang sama. *Idgham Muttamatsilain* adalah idgham ketika suatu huruf hijaiyyah sukun yang bertemu dengan huruf hijaiyyah semisil yang berharokat, maka huruf yang pertama dimasukkan kepada huruf yang keduanya. Contohnya:

أَذْهَبْ يَكْتَابِي هَذَا فَالْيَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَإِنَّظِرْ مَاذَا بِرْجِجُونَ  
وَإِذَا حَاجَوْمُ قَالُوا أَمَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْثُرُونَ، ayat 28,  
وَذَا الْثُنُونِ إِذْهَبْ مُغَاضِبًا فَظَلَّ أَنْ pada surat al-Maidah ayat 61, dan  
لَئِنْ شَرَرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الْطَّلْمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الطَّالِمِينَ pada surat al-Anbiya ayat 87.

#### 2. *Idgham Muttajanisain* ( متجلسين )

*Muttajanisain* artinya dua hal yang sejenis. *Idgham Muttajanisain* adalah *idgham* pada huruf *hijaiyyah* sukun

yang bertemu dengan huruf *hijaiyyah* berharokat yang *makhrajnya* sejenis, maka huruf yang pertama dimasukkan ke huruf yang kedua. Contohnya: أَرْدَعْ pada surat al-Baqarah ayat 233, وَدَتْ طَائِفَةً pada surat Ali Imran ayat 69, dan إِذْ طَلَمُوا, pada surat an-Nisa ayat 64.

### 3. *Idgham Muttaqoribain* (متقاربين)

*Muttaqoribain* artinya : yang mendekati (makhrajnya). Jadi, idgham *Muttaqoribain* adalah idgham pada huruf *hiajiyyah* sukun yang bertemu dengan huruf *hiajiyyah* berharokat yang makhrajnya saling berdekatan; maka huruf yang pertama kemudian dimasukkan kepada huruf yang kedua. Contohnya: زَكِبَ مَقْتَلَهُ pada surat Hud ayat 42, يَكُشَّفُ لَكَ فَلَكَ, pada surat al-A'raf ayat 176, dan كَلَمَنْخَلَخَلَخَ pada surat *al-Mursalat* ayat 20.

## K. Hukum Ra' (ر )

Bacaan huruf “ر” terbagi menjadi 2, yaitu :

### 1. *Mufakham* (محكم) artinya ditebalkan.

Maksudnya adalah bahwa huruf “ر” harus dibaca dengan tebal ketika berkarakter sebagaimana berikut ini:

- i. Berharokat *fathah* seperti رَ
- ii. Berharokat *dlammah* seperti كَفَرُوا
- iii. Disukun setelah huruf yang berharokat *fathah* seperti أَرْسَلَ
- iv. Disukun setelah huruf yang berharokat *dlammah* seperti قُلْآنَ

## 2. *Muraqqaq* (مُرْقَق)

*Muraqqaq* artinya : yang ditipiskan. Yang dimaksud dengan مُرْقَق di sini adalah bahwa huruf “،” dibaca dengan tipis ketika berkriteria sebagaimana yang berikut:

- i. berharokat kasrah seperti وَأَنْتَ بِ
- ii. Disukun setelah huruf yang berharokat kasroh seperti فَزَعَونَ. Kecuali jika setelah “،” yang disukun itu ada huruf *itbaq*; maka “،” tersebut dibaca dengan tebal, contohnya مِرْضَاد

1

## L. Waqaf

*Waqof* artinya : tempat pemberhentian. *Waqof* adalah tempat berhentinya bacaan Al-Qur'an yang berada di tengah ayat maupun di akhir ayat. Biasanya digunakan untuk mengatur pernafasan si Qari (pembaca), dapat pula digunakan untuk menyambung bacaan dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya (menyambung kalimat yang dipenggal oleh ayat). Biasanya berpengaruh pula terhadap tafsir dari suatu ayat tersebut.

### 1. Empat jenis waqaf

Jenis *waqf* dapat dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

- i. ةَمْ (tâmm), *waqaf* sempurna yaitu mewaqafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan yang di baca secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, dan tidak mempengaruhi

arti dari bacaan tersebut karena tdk mempunyai kaitan dengan bacaan atau ayat yang sebelumnya maupun yang sesudahnya.

- ii. كاف (*kâf*), waqaf memadai yaitu mewaqafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan secara sempurna, tdk memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, namun ayat tersebut masih berkaitan makna dan arti dari ayat sesudahnya.
- iii. حسن (*Hasan*), *waqaf* baik yaitu mewaqafkan bacaan atau ayat tanpa mempengaruhi makna atau arti, namun bacaan tersebut masih berkaitan dengan bacaan sesudahnya
- iv. فبيح (*Qabîh*), *waqaf* buruk yaitu mewaqafkan atau memberhentikan bacaan secara tdk sempurna atau memberhentikan bacaan di tengah-tengah ayat, wakaf ini harus di hindari karena bacaan yang di waqafkan masih berkaitan lafaz dan maknanya dengan bacaan yang lain.

## 2. Tanda-tanda *waqaf* lainnya :

- i. Tanda *mim* ( م ) disebut juga dengan *Waqf Lâzim*. yaitu berhenti di akhir kalimat sempurna. Wakaf Lazim disebut juga *Waqf Tâmm* (sempurna) karena wakaf terjadi setelah kalimat sempurna dan tidak ada kaitan lagi dengan kalimat sesudahnya. Tanda *mim* ( م ), memiliki kemiripan dengan tanda *tajwid iqâb*, namun sangat jauh berbeda dalam fungsi dan maksudnya. Contoh *waqaf lazim* “ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ تُؤْتَ لِأَبْرَاهِيمَ م ” (Q.S. *al-Qashash*: 83-84).

- ii. tanda *tha'* (ط) adalah tanda *Waṣf Mutlaq* dan haruslah berhenti.  
Contoh: **”وَلَا تَبِعُ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ“**  
(Q.S. *al-Qashash*: 77)
- iii. tanda *jim* (ج) adalah *waṣf jāiz*. Lebih baik berhenti seketika di sini walaupun diperbolehkan juga untuk tidak berhenti. Contohnya “**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَشَلُّو الصَّيْدَ**” (Q. S. :95).
- iv. tanda *z̬ha* (ظ) mempunyai makna lebih baik tidak berhenti
- v. tanda *sad* (ص) disebut juga dengan Waqaf Murakhkhas, menunjukkan bahwa lebih baik untuk tidak berhenti namun diperbolehkan berhenti saat darurat tanpa merubah maknanya. Perbedaan antara hukum tanda *z̬ha* dan *sad* adalah pada fungsinya, dalam kata lain lebih di perbolehkan berhenti pada waqaf sad
- vi. tanda *sad-lam-ya'* (صل) merupakan singkatan dari “*Al-washl Awlā*” yang mempunyai arti “wasal atau meneruskan bacaan adalah lebih baik”, oleh karena itu meneruskan bacaan tanpa mewaqafkannya adalah lebih baik.

Contohnya:

**أَحِلٌّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلشَّيَارَةِ وَحُرْمَةٌ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا**“  
”**دُمْمُ حُرْمًا وَأَنْتُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ**“ (Q.S. *al-Maidah*: 96).

- vii. tanda *qaf* ( ق ) merupakan singkatan dari “*Qiila alayhil waqf*” yang mempunyai makna “telah dinyatakan boleh berhenti pada wakaf sebelumnya”, oleh karena itu, lebih baik meneruskan bacaan walaupun boleh diwaqafkan.
- viii. tanda *sad-lam* ( ص ل ) merupakan singkatan dari “*Qad yuushhalu*” yang mempunyai makna “kadang kala boleh diwasalkan”, oleh karena itu lebih baik berhenti walaupun kadang kala boleh diwasalkan
- ix. tanda *Qif* ( ق ف ) mempunyai maksud berhenti! yaitu lebih diutamakan untuk berhenti. Tanda tersebut biasanya muncul pada kalimat yang biasanya si pembaca akan meneruskannya tanpa berhenti, contoh ”وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا افْتَنَنَا فَوَكَنَ اللَّهُ يَقْعُلُ مَا بُرِيَّدَ“ (Q.S.: *al-Baqarah*: 253).
- x. tanda *sin* ( س ) atau tanda *Saktah* ( سکته ) menandakan berhenti seketika tanpa mengambil napas. Dengan kata lain, si pembaca haruslah berhenti seketika tanpa mengambil napas baru untuk meneruskan bacaan
- xi. tanda *Waqfah* ( وقفه ) mempunyai maksud sama seperti *waqaf saktah* ( سکته ), namun harus berhenti lebih lama tanpa mengambil napas
- xii. tanda *zay* ( ز ) merupakan singkatan dari “*mujawwaz*” dan berma’na (agak) dibolehkan; namun lebih baik tidak berhenti.
- xiii. tanda *Lâ* ( ل ) mempunyai maksud “Jangan berhenti!”. Tanda ini muncul kadang-kadang pada akhir maupun pertengahan ayat. Apabila tanda *lâ* ( ل ) muncul di pertengahan ayat, maka tidak di benarkan untuk

- berhenti dan jika berada di akhir ayat, si pembaca tersebut boleh berhenti atau tidak. Contoh: “إِنَّ الدِّينَ”  
“عَامِنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ”  
(Q.S. *al-Baqarah*: 218).
- xiv. tanda *kaf* (ك) merupakan singkatan dari “Kadzâlik” yang mempunyai arti “serupa”. Dengan kata lain, arti dari waqaf ini serupa dengan waqaf yang sebelumnya muncul.
  - xv. tanda bertitik tiga ( . . . ) yang disebut sebagai *Waqf Murâqabah* atau *Waqf Ta'anug* (terikat). Waqaf ini akan muncul sebanyak dua kali di mana-mana saja dan cara membacanya adalah harus berhenti di salah satu tanda tersebut. Jika sudah berhenti pada tanda pertama, tidak perlu berhenti pada tanda kedua dan sebaliknya. Contoh “ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ”  
(Q.S. *al-Baqarah*: 2).
  - xvi. ☰ disebut tanda *waqof jaiz*, tetapi di sini lebih baik berhenti, meski boleh saja di baca tanpa berhenti ketika bertemu tanda *waqof* ini. contoh:  
أَجْلَ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَغَامَةُ مَتَاعًا لَكُمْ وَاللَّسْيَارَةُ وَحُرْمَ عَيْنَكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْمُ  
(خُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ)  
(Q.S. *al-Maidah* ayat 96), tanda *waqof jaiz* ini dimaknai lebih baik dibaca *waqof* daripada dibaca *washal*.

## BAB III

# SURAT-SURAT PENDEK

Pokok Bahasan	: Hafalan Surat-Surat Pendek
Sub Pokok Bahasan	: Juz' 30
Pertemuan ke	: 5-10

### Kompetensi :

Mahasiswa mampu membaca dan menghafal secara *murattal/ mujawwad* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### Indikator :

1. Mahasiswa mampu membaca surat-surat pendek pada juz 30 sesuai dengan baik dan benar;
2. Mahasiswa dapat menghafal surat-surat pendek pada juz 30 dengan baik dan benar.

### ١. النَّبَأُ

عَمَّ يَسْأَلُونَ ① عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ② الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ③<sup>۱</sup>  
كُلًا سَيَعْلَمُونَ ④ ثُمَّ كَلَا سَيَعْلَمُونَ ⑤ أَلَمْ تَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ⑥  
وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ⑦ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ⑧ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ⑨  
وَجَعَلْنَا الْأَيَّلَ لِبَاسًا ⑩ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ⑪ وَبَيَّنَاهُ فَوْقَكُمْ ⑫  
سَبْعًا شِدَادًا ⑬ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًَا ⑭ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصَرَاتِ  
مَاءً شَجَاجًا ⑮ لِئَنْخِرَحْ بِهِ حَبَّا وَنَبَاتًا ⑯ وَجَنَّتِ الْفَاقَافَا ⑯ إِنَّ  
يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ⑰ يَوْمَ يُفَخَّضُ فِي الْأَسْوَرِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ⑱

وَفُتِحَتِ الْسَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُرِّتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾  
 إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلظَّاغِينَ هَا بَا ﴿٢٢﴾ لِلَّذِينَ فِيهَا أَحْقَابًا  
 لَا يَدْرُوْنَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٣﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَاقًا ﴿٢٤﴾ جَزَاءً  
 وَفَاقًا ﴿٢٥﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٦﴾ وَكَذَّبُوا بِإِيْتِنَا كِذَابًا  
 وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٧﴾ فَذُوقُوا فَلَن تَرِيدُكُم إِلَّا عَذَابًا  
 إِنَّ لِلْمُقْنِينَ مَفَازًا ﴿٢٨﴾ حَدَّاقٍ وَأَعْنَابًا ﴿٢٩﴾ وَكَواعِبَ أَثْرَابًا  
 وَكَاسًا دِهَاقًا ﴿٣٠﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَعْوًا وَلَا كِذَابًا ﴿٣١﴾ جَزَاءً مِنْ  
 رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٢﴾ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا  
 يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٣﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَئِكَةُ صَفًا لَا  
 يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٤﴾ ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحُقُّ  
 فَمَنْ شَاءَ أَخْتَدَ إِلَى رَبِّهِ هَا بَا ﴿٣٥﴾ إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ  
 يَنْظُرُ الْمُرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَبَّا ﴿٣٦﴾

## 2. النازعات

وَالنَّزِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَالنَّشِطَاتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَالسِّيَحَاتِ سَبَحَا  
 فَالسَّبِيلَاتِ سَبُقَا ﴿٣﴾ فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرَا ﴿٤﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الْرَّاحِفَةُ  
 تَنْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ﴿٥﴾ قُلُوبُ يَوْمِنِ وَاحِدَةٍ ﴿٦﴾ أَبْصَرُهَا حَشْعَةٌ  
 يَقُولُونَ أَعْنَا لَمْرُدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿٧﴾ أَعِذَا كُنَّا عَظَلَمَانِ خَرَّةً ﴿٨﴾ قَالُوا

تِلْكَ إِذَا كَرَهَ خَاسِرَةً ١٢ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ١٣ فَإِنَّا هُم  
 بِالسَّاهِرَةِ ١٤ هَلْ أَتَلَكَ حَدِيثُ مُوسَى ١٥ إِذْ نَادَهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ  
 الْمُقَدَّسِ طَوَى ١٦ أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ١٧ فَقُلْ هَلْ لَكَ  
 إِلَى أَنْ تَزَكَّى ١٨ وَأَهْدِيَكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ١٩ فَأَرِنَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَى  
 ٢٠ فَكَذَّبَ وَعَصَى ٢١ ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى ٢٢ فَحَسِرَ فَنَادَى ٢٣ فَقَالَ  
 أَنَا رَبُّكُمْ الْأَعْلَى ٢٤ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالُ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى ٢٥ إِنَّ فِي  
 ذَلِكَ لَعْبَرَةً لِمَنْ يَخْشَى ٢٦ إِنَّتُمْ أَشَدُّ حَلْفًا أَمُّ السَّمَاءِ بَنَيْهَا ٢٧  
 رَقَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّنَهَا ٢٨ وَأَعْطَشَ لَيْلَاهَا وَأَخْرَجَ صُحَنَهَا  
 وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَنَهَا ٢٩ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَهَا  
 وَالْجِبَالَ أَرْسَلَهَا ٣٠ مَتَعَا لَكُمْ وَلَا نَعِمْكُمْ فَإِنَّا ٣١ جَاءَتِ  
 الظَّامَةُ الْكُبْرَى يَوْمًا ٣٢ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَنُ مَا مَا سَعَى ٣٣ وَبُرِرَتِ  
 الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَى ٣٤ فَأَمَّا مَنْ طَعَى ٣٥ وَعَاهَرَ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ٣٦ فَإِنَّ  
 الْجَحِيمَ هِيَ الْمُأْوَى ٣٧ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى الْتَّفَسِ  
 عَنِ الْهَوَى ٣٨ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمُأْوَى ٣٩ يَسْعَلُونَكَ عَنِ الْسَّاعَةِ  
 أَيَّانَ مُرْسَلَهَا ٤٠ فِيهِمْ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ٤١ إِلَى رَبِّكَ مُنْتَهِهَا ٤٢  
 إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذُرٌ مَنْ يَخْشَلَهَا ٤٣ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَأْبَثُوا إِلَّا  
 عَشِيَّةً أَوْ صُحَنَهَا ٤٤

### 3. عبس

عَبَسَ وَتَوَلََّ ① أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ② وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ وَيَزَّى ③  
 أَوْ يَدَكُ فَتَنْقِعُهُ الْدِكْرَى ④ أَمَّا مَنِ اسْتَعْنَى ⑤ فَأَنْتَ لَهُ وَتَصَدَّى  
 وَمَا عَلَيْكَ أَلَا يَرَى ⑥ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ⑦ وَهُوَ يَخْشَى  
 فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ⑧ كَلَّا إِنَّهَا تَذَكَّرَةٌ ⑨ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرَهُ وَ ⑩ فِي  
 صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ⑪ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ⑫ يَأْيُدِي سَفَرَةٍ ⑬ كِرَامٍ  
 بَرَرَةٍ ⑭ قُتِلَ الْإِنْسُنُ مَا أَكْفَرَهُ وَ ⑮ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَ ⑯ مِنْ  
 نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ وَفَقَدَرَهُ ⑰ ثُمَّ السَّيْلَ يَسَرَهُ وَ ⑱ ثُمَّ أَمَاتَهُ وَفَاقِرَهُ وَ  
 ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَذْشَرَهُ ⑲ كَلَّا لَمَّا يَقْضِي مَا أَمْرَهُ وَ ⑳ فَلَيْنُظِرِ  
 الْإِنْسَنُ إِلَى طَعَامِهِ ㉑ أَنَّا صَبَبَنَا الْمَاءَ صَبَّا ㉒ ثُمَّ شَقَقَنَا الْأَرْضَ  
 شَقَّا ㉓ فَأَثْبَتَنَا فِيهَا حَبَّا ㉔ وَعَنَّبَا وَقَضَبَا ㉕ وَرَزَيْتُوْنَا وَنَخَلَا  
 وَحَدَّا يَقِيقَ غُلَبَا ㉖ وَفَكَهَةَ وَأَبَابَا ㉗ مَتَلَعًا لَكُمْ وَلَا نَعْمَمُكُمْ ㉘  
 فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ㉙ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ㉚ وَأَمِّهِ وَأَبِيهِ  
 وَصَاحِبِتِهِ وَبَنِيهِ ㉛ لِكُلِّ أُمْرِيٍّ مِنْهُمْ يَوْمَيْدٌ شَأنٌ يُغْنِيهِ ㉜  
 وُجُوهٌ يَوْمَيْدٌ مُسْفِرَةٌ ㉝ ضَاحِكَةٌ مُسْتَبِشَرَةٌ ㉞ وَوُجُوهٌ يَوْمَيْدٌ عَلَيْهَا  
 غَبَرَةٌ ㉟ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ㉛ أُولَئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ㉞

#### 4. التكوير

إِذَا الشَّمْسُ كُوَرَتْ ① وَإِذَا النُّجُومُ أَنْكَدَرَتْ ② وَإِذَا الْجِبَالُ سُيَرَتْ ③ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِلَتْ ④ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ⑤ وَإِذَا الْبِحَارُ سُحِرَتْ ⑥ وَإِذَا الْغَفُوسُ رُوَجَتْ ⑦ وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُيَلَتْ ⑧ يَأْتِي ذَئْبٌ فُتِلَتْ ⑨ وَإِذَا الصُّحْفُ نُشِرَتْ ⑩ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ⑪ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِرَتْ ⑫ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلَفَتْ ⑬ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا أَحْضَرَتْ ⑭ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخَنَّاسِ ⑮ الْجَوَارِ الْكَنَّاسِ ⑯ وَالْيَلِيلُ إِذَا عَسَعَ ⑰ وَالصُّبْحُ إِذَا تَنَفَّسَ ⑱ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ⑲ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ⑳ مُطَاعٍ ثُمَّ أَمِينٍ ㉑ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ㉒ وَلَقَدْ رَعَاهُ بِالْأُفْقِ الْمُبِينِ ㉓ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَيْنٍ ㉔ وَمَا هُوَ بِقُوْلِ شَيْطَنٍ رَّجِيمٍ ㉕ فَأَيْنَ تَدْهِبُونَ ㉖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرُ لِلْعَالَمِينَ ㉗ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ㉘ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ㉙

#### 5. الانفطار

إِذَا السَّمَاءُ أَنْفَطَرَتْ ㉚ وَإِذَا الْكَوَافِرُ أَنْتَرَتْ ㉛ وَإِذَا الْبِحَارُ فُحِرَتْ ㉜ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ㉝ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ وَأَخْرَتْ ㉞ يَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا عَرَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمَ ㉟ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّكَ فَعَدَلَكَ ㉛ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَبُّكَ ㉜ كَلَّا بِلْ تُكَدِّبُونَ ㉝

بِاللَّيْنِ ٤٦ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَفِظِينَ ٤٧ كِرَامًا كَتَبِينَ ٤٨ يَعْلَمُونَ  
 مَا تَفْعَلُونَ ٤٩ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٥٠ وَإِنَّ الْفُجَارَ لَفِي جَحِيمٍ  
 ٥١ يَصْلُوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ٥٢ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِعَابِينَ ٥٣ وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا  
 يَوْمُ الدِّينِ ٥٤ ثُمَّ مَا أَدْرَنَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ٥٥ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسُ  
 لِنَفْسٍ شَجَاعًا ٥٦ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ٥٧

## 6. المطففين

وَيُلْيُ لِلْمُطْفَفِينَ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ٢ وَإِذَا  
 كَالُوهُمْ أَوْ وَرَزُوهُمْ يُخْسِرُونَ ٣ أَلَا يَظْنُ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ٤  
 لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ٥ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ٦ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ  
 الْفُجَارِ لَفِي سِحِينٍ ٧ وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا سِحِينٍ ٨ كَتَبْ مَرْقُومٌ  
 وَيُلْيُ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَدَّبِينَ ٩ الَّذِينَ يُكَدِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ١٠ وَمَا  
 يُكَدِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعَذَّدٍ أَثِيمٍ ١١ إِذَا تُتَلَّ عَلَيْهِ ءَايَتُنَا قَالَ  
 أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ١٢ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكُسِبُونَ ١٣  
 كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمْ مَحْجُوبُونَ ١٤ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا أَلْجَحِيمَ  
 ١٥ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَدِّبُونَ ١٦ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ  
 الْأَبْرَارِ لَفِي عِلَّيَنَ ١٧ وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا عِلَّيُونَ ١٨ كَتَبْ مَرْقُومٌ  
 يَشَهُدُهُ الْمُقَرَّبُونَ ١٩ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٢٠ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ  
 ٢١ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَصْرَةَ النَّعِيمِ ٢٢ يُسَقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَحْشُورِ ٢٣

٤٥ خَتَمْهُ وَمِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافِسِ الْمُتَنَافِسُونَ ٤٦ وَمِرَاجُهُ وَ  
 مِنْ تَسْنِيمٍ ٤٧ عَيْنَا يَشَرِّبُ بِهَا الْمُقْرَبُونَ ٤٨ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا  
 كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ٤٩ وَإِذَا مَرُوا بِهِمْ يَتَغَامِزُونَ ٥٠  
 وَإِذَا أَنْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ أَنْقَلَبُوا فَكِهِينَ ٥١ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ  
 هَؤُلَاءِ لَضَالُونَ ٥٢ وَمَا أُرْسَلُوا عَلَيْهِمْ حَفِظِينَ ٥٣ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ٥٤ عَلَى الْأَرَابِيكَ يَنْظُرُونَ ٥٥ هَلْ  
 ثُوبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ٥٦

## 7. الانشقاق

إِذَا السَّمَاءُ اذْشَقَتْ ١ وَأَذَنَتْ لِرَبِّهَا وَحَقَّتْ ٢ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَثٌ  
 وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَخَلَّتْ ٣ وَأَذَنَتْ لِرَبِّهَا وَحَقَّتْ ٤ يَأْيُهَا  
 الْإِنْسَنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَذَّا فَمُلْقِيْهِ ٥ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ  
 كِتَبَهُ وَبِيَمِينِهِ ٦ فَسَوْفَ يُحَاسِّبُ حِسَابًا يَسِيرًا ٧ وَيَنْقِلِبُ إِلَى  
 أَهْلِهِ مَسْرُورًا ٨ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَبَهُ وَوَرَاءَ ظَهِيرَهِ ٩ فَسَوْفَ  
 يَدْعُوا شُبُورًا ١٠ وَيَصْلَى سَعِيرًا ١١ إِنَّهُ وَكَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ١٢  
 إِنَّهُ وَطَنَ أَنْ لَنْ يَحُورَ ١٣ بَلَّ إِنَّ رَبَّهُ وَكَانَ بِهِ بَصِيرًا ١٤ فَلَا أُفُسِّمُ  
 بِالشَّفَقِ ١٥ وَاللَّيلِ وَمَا وَسَقَ ١٦ وَالْقَمَرِ إِذَا أَتَسَقَ ١٧ لَتَرَ كُبَّنْ طَبَقًا  
 عَنْ طَبَقِ ١٨ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٩ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْءَانُ لَا  
 يَسْجُدُونَ ٢٠ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكَذِّبُونَ ٢١ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا

يُوَعِّونَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرُهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

## 8. البروج

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَالْيَوْمَ الْمَوْعِدُ ﴿٢﴾ وَشَاهِدٌ وَمَشْهُودٌ ﴿٣﴾  
قُتِلَ أَصْحَابُ الْأَخْدُودُ ﴿٤﴾ الْثَّارِ ذَاتِ الْوَقْدُ ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ  
وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿٦﴾ وَمَا نَقْمُوْ مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ  
يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٧﴾ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَئٍ شَهِيدٌ ﴿٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلْحَرِيقٌ ﴿٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ ذَلِكَ  
الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١٠﴾ إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١١﴾ إِنَّهُ وَهُوَ يُبَدِّئُ وَيُعِيدُ  
وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٢﴾ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٣﴾ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ  
هَلْ أَتَنَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٤﴾ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٥﴾ بَلِ الَّذِينَ  
كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٦﴾ وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿١٧﴾ بَلْ هُوَ قُرْعَانٌ  
مَجِيدٌ ﴿١٨﴾ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ﴿١٩﴾

## 9. الطارق

وَالسَّمَاءُ وَالظَّارِقُ ① وَمَا أَدْرَنَكَ مَا الظَّارِقُ ② الْتَّاجُمُ الشَّاقِبُ ③  
إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ④ فَلَيَنْظُرِ الْإِنْسَنُ مِمَّ خُلِقَ ⑤  
خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَاءٍ ⑥ دَافِقٌ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ ⑦ وَالثَّرَابِ  
إِنَّهُ وَرَجْعِهِ لِقَادِرٌ ⑧ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَّايرُ ⑨ فَمَا لَهُ وَمِنْ قُوَّةٍ وَلَا  
نَاصِرٍ ⑩ وَالسَّمَاءُ ذَاتُ الرَّجْعِ ⑪ وَالأَرْضُ ذَاتُ الصَّدْعِ ⑫ إِنَّهُ وَ  
لَقُولٌ فَصُلُّ ⑬ وَمَا هُوَ بِالْهَرْلِ ⑭ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ⑮  
وَأَكِيدُ كَيْدًا ⑯ فَمَهِلْ الْكُفَّارِنَ أَمْهَلُهُمْ رُؤْيَا ⑰

## 10. الاعلى

سَبِّحْ أَسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ① الَّذِي خَلَقَ فَسَوَى ② وَالَّذِي قَدَرَ  
فَهَدَى ③ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ④ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ⑤  
سَنْقُرِئُكَ فَلَا تَنْسَى ⑥ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ وَيَعْلَمُ الْجَهَرَ وَمَا يَخْفِي  
وَنِيَسِرُكَ لِلْيُسْرَى ⑦ فَذَكِرْ إِنْ تَفَعَّتِ الْذِكْرَى ⑧ سَيَدَّكُرْ مَنْ  
يَخْشَى ⑨ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ⑩ الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبُرَى ⑪ ثُمَّ  
لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ⑫ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ⑬ وَذَكَرْ أَسْمَ رَبِّهِ  
فَصَلَّى ⑭ بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ⑮ وَالآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ⑯ إِنَّ  
هَذَا لِفِي الْصُّحْفِ الْأُولَى ⑰ صُحْفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ⑱

## 11. الغاشية

هُلْ أَتَنَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ① وُجُوهٌ يَوْمِئِنْ خَائِشَةٌ ② عَامِلَةٌ  
 تَأْصِبَةٌ ③ تَصْلَى نَارًا حَامِيَةٌ ④ تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ عَانِيَةٌ ⑤ لَيْسَ  
 لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ⑥ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُعْفِنُ مِنْ جُوعٍ ⑦ وُجُوهٌ  
 يَوْمِئِنْ نَاعِمَةٌ ⑧ لِسَعِيَهَا رَاضِيَةٌ ⑨ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ⑩ لَا تَسْمَعُ  
 فِيهَا لَغِيَةٌ ⑪ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ⑫ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ⑬  
 وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ⑭ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ⑮ وَرَزَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ⑯  
 أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِلَيْلِ كَيْفَ خُلِقُتْ ⑰ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ  
 ⑱ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ⑲ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ⑳  
 فَذَكِرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ㉑ لَسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ ㉒ إِلَّا مَنْ تَوَلَّ  
 وَكَفَرَ ㉓ فَيَعْذِبُهُ اللَّهُ الْعَذَابُ الْأَكْبَرُ ㉔ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابُهُمْ ㉕ ثُمَّ  
 إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابُهُمْ ㉖

## 12. الفجر

وَالْفَجْرِ ① وَلَيَالٍ عَشْرٍ ② وَالشَّفْعِ وَالْوَتَرِ ③ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرَ ④  
 هُلْ فِي ذَلِكَ قَسْمٌ لِذِي حِجْرٍ ⑤ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ⑥  
 إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ⑦ الَّتِي لَمْ يُخْلِقْ مِثْلُهَا فِي الْبَلَدِ ⑧ وَتَمُودَ الَّذِينَ  
 جَاءُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ⑨ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ⑩ الَّذِينَ طَعَوا فِي  
 الْبَلَدِ ⑪ فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ⑫ فَصَبَ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطٌ

عَذَابٍ ١٣ إِنَّ رَبَّكَ لِيَالِيْرَصَادِ ١٤ فَإِمَّا الْإِنْسَنُ إِذَا مَا أُبْتَلَهُ رَبُّهُ وَ  
 فَأَكْرَمَهُ وَنَعَمَهُ وَفَيَقُولُ رَبِّيْ أَكْرَمَنِ ١٥ وَإِمَّا إِذَا مَا أُبْتَلَهُ فَقَدَرَ  
 عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَفَيَقُولُ رَبِّيْ أَهَدَنِ ١٦ كَلَّا بَلَ لَا تُكَرِّمُونَ الْيُتَيْمَ ١٧  
 وَلَا تَحَضُّونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ١٨ وَتَأْكُلُونَ الْتَّرَاثَ أَكَلَّا  
 لَمَّا ١٩ وَتُحْبُّونَ الْمَالَ حُبَّا جَمَّا ٢٠ كَلَّا إِذَا دُكِّتِ الْأَرْضُ دَكَّا  
 دَكَّا ٢١ وَجَاءَ رَبِّكَ وَالْمَلَكُ صَفَّا صَفَّا ٢٢ وَجَاءَ يَوْمِئِذٍ بِجَهَنَّمَ  
 يَوْمِئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَنُ وَأَنَّ لَهُ الْدُّكْرَى ٢٣ يَقُولُ يَلِيلَتِنِي قَدَّمْتُ  
 لِحِيَاتِي ٢٤ فَيَوْمِئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ وَأَحَدٌ ٢٥ وَلَا يُؤْثِقُ وَثَاقَهُ وَأَحَدٌ  
 يَتَأَيَّثُهَا الْتَّفْسُ الْمُظْمِنَةُ ٢٦ أُرْجِعَ إِلَى رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَةً  
 فَادْخُلِي فِي عِبَدِي ٢٧ وَادْخُلِي جَنَّتِي ٢٨

### 13. البلد

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ١ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ٢ وَوَالِيٰ وَمَا وَلَدَ ٣  
 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَنَ فِي كَبِدٍ ٤ أَيْحَسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ  
 يَقُولُ أَهْلَكُثُ مَالًا لَبَدًا ٥ أَيْحَسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ وَأَحَدٌ ٦ أَلَمْ  
 تَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ٧ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ٨ وَهَدَيْنَهُ الْتَّجَدَدِيْنِ ٩ فَلَا  
 أَقْتَحِمُ الْعَقَبَةَ ١٠ وَمَا أَدْرِكَ مَا الْعَقَبَةُ ١١ فَلُكُّ رَقَبَةٍ ١٢ أَوْ إِطْعَمُ  
 فِي يَوْمِ ذِي مَسْعَبَةٍ ١٣ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ١٤ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ١٥  
 ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ إِمَّا نَوَاصُوا بِالصَّبِرِ وَتَوَاصُوا بِالْمَرْحَمَةِ ١٦

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَةِ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِإِيمَانِنَا هُمْ أَصْحَابُ  
الْمَشْعَمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

#### 14. الشمس

وَاللَّشَمَسِينَ وَضَحَّكَهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّنَاها ﴿٣﴾  
وَاللَّيلِ إِذَا يَغْشَيَهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءَ وَمَا بَنَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضَ وَمَا طَحَنَهَا  
وَنَفْسِينَ وَمَا سَوَّنَاهَا ﴿٦﴾ فَأَلَّهُمَّا فُجُورَهَا وَتَقْوَنَاهَا ﴿٧﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ  
زَكَّنَاهَا ﴿٨﴾ وَقَدْ حَابَ مَنْ دَسَنَاهَا ﴿٩﴾ كَذَبَثُ ثَمُودٍ بِطَغَوْنَاهَا ﴿١٠﴾ إِذْ  
أَثْبَعَثُ أَشْقَانَهَا ﴿١١﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَافَةً اللَّهُ وَسُقِيَّهَا ﴿١٢﴾  
فَكَذَبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْبِهِمْ فَسَوَّنَاهَا ﴿١٣﴾ وَلَا  
يَخَافُ عَقْبَهَا ﴿١٤﴾

#### 15. اليل

وَاللَّيلِ إِذَا يَغْشَى ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ الْذَّكَرَ وَالْأُنْثَى  
إِنَّ سَعِيَكُمْ لَشَتَّى ﴿٣﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَأَنْقَى ﴿٤﴾ وَصَدَقَ  
بِالْحُسْنَى ﴿٥﴾ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى ﴿٦﴾ وَأَمَّا مَنْ بَخَلَ وَأَسْتَعْنَى  
وَكَذَبَ بِالْحُسْنَى ﴿٧﴾ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى ﴿٨﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَا لَهُ  
إِذَا تَرَدَّى ﴿٩﴾ إِنَّ عَلَيْنَا لَهُدَى ﴿١٠﴾ وَإِنَّ لَنَا لِلآخرَةِ وَالْأُولَى ﴿١١﴾  
فَأَنَذِرْنُكُمْ نَارًا تَأْلَظُى ﴿١٢﴾ لَا يَصْلَنَهَا إِلَّا أَلَّا أَشْقَى ﴿١٣﴾ أَلَّذِي كَذَبَ

وَتَوَلَّ ⑯ وَسِيْجَبُهَا الْأَنْقَى ⑰ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ وَيَرْزَقُ ⑱ وَمَا  
لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُخْرِي ⑲ إِلَّا أَبْتَغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ⑳  
وَلَسَوْفَ يَرْضَى ㉑

#### 16. الضحي

وَالضُّحَى ① وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى ② مَا وَدَّعَكَ رَبِّكَ وَمَا قَلَ ③  
وَلِلآخرةِ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الْأُولَى ④ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبِّكَ فَتَرْضَى ⑤  
أَلْمَ يَجِدُكَ يَتِيمًا فَءَاوَى ⑥ وَوَجَدَكَ ضَالًا فَهَدَى ⑦ وَوَجَدَكَ  
عَيْلًا فَأَعْنَى ⑧ فَأَمَّا الْيَتِيمُ فَلَا تَقْهَرْ ⑨ وَأَمَّا السَّاِلُ فَلَا تَنْهَرْ ⑩  
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِيثٌ ㉑

#### 17. الإشراح

أَلْمَ نَثَرَخَ لَكَ صَدْرَكَ ① وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ② الَّذِي أَنْقَضَ  
ظَهْرَكَ ③ وَرَفَعْنَا لَكَ ذَكْرَكَ ④ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑤ إِنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ⑦ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ ⑧

#### 18. التين

وَالْتَّيْنِ وَالرَّيْتُونِ ① وَطُورِ سِينِينَ ② وَهَنَدَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ③ لَقَدْ  
خَلَقْنَا الْإِنْسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ④ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ⑤

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ① فَمَا  
يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالَّدِينِ ⑦ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمُ الْحَكَمِينَ ⑧

## 19. العلق

أَفَرَأَ إِلَّا سَمِّ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلِقٍ ② أَفَرَأَ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمِ ④ عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
⑤ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَنَ لَيَطْعَمُ ⑥ أَنْ رَعَاهُ أَسْتَعْنَ ⑦ إِنَّ إِلَى رَبِّكَ  
الرُّجْعَى ⑧ أَرَعَيْتَ الَّذِي يَنْهَا ⑨ عَبْدًا إِذَا صَلَّى ⑩ أَرَعَيْتَ إِنْ  
كَانَ عَلَى الْهُدَى ⑪ أَوْ أَمَرَ بِالثَّقَوْى ⑫ أَرَعَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّ ⑬  
أَلْمَ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ⑭ كَلَّا لَيْنَ لَمْ يَنْتَهِ لَنْسُفَعًا بِالنَّاصِيَةِ  
نَاصِيَةٍ كَلْذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ⑯ فَلَيَدْعُ نَادِيهُ وَ ⑰ سَنَدْعُ الْزَّبَانِيَةَ  
كَلَّا لَا تُطْعِهُ وَأَسْجُدْ وَأَقْرَبْ ⑯

## 20. القدر

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ② لَيْلَةُ  
الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيْرٌ مِنْ ③ أَلْفِ شَهْرٍ تَرَزُّلُ الْمَلِئَكُهُ بِإِذْنِ  
رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ④ سَلَمٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑤

## 21. البينة

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ حَتَّىٰ  
تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ① رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتَلَوُ صُحْفًا مُّظَهَّرًا ② فِيهَا  
كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ③ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ ④ وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ  
حُنَفَاءُ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الْزَكُوْةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ ⑤ إِنَّ  
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَلِدِينَ  
فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شُرُّ الْبَرِيَّةِ ⑥ إِنَّ الَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ  
أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ⑦ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّثُ عَدْنُ تَجْرِي  
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ  
ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبُّهُ ⑧

## 22. النزلة

إِذَا رُزِّلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالًا ① وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ② وَقَالَ  
الْإِنْسَنُ مَا لَهَا ③ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ④ إِنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا  
يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا إِنَّ رَبَّكَ أَوْحَى ⑤ لَهَا يَوْمَئِذٍ مِّثْقَالَ ذَرَةٍ  
خَيْرًا يَرَهُ ⑥ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَةٍ شَرًّا يَرَهُ ⑦

## 23. العاديات

وَالْعَدِيَّتِ ضَبْحًا ① فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ② فَالْمُغَيْرَاتِ صُبْحًا ③  
 فَأَثْرَنَ بِهِ نَقْعًا ④ فَوَسْطَنَ بِهِ جَمْعًا ⑤ إِنَّ الْإِنْسَنَ لِرَبِّهِ لَكَوْدُ  
 وَإِنَّهُ عَلَى ذَلِكَ لَشَهِيدٌ ⑥ وَإِنَّهُ لُحْبُ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ⑦ أَفَلَا  
 يَعْلَمُ إِذَا بُعْثَرَ مَا فِي الْقُبُوْرِ ⑧ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ⑨ إِنَّ رَبَّهُمْ  
 بِهِمْ يَوْمٌ يَوْمٌ لَّخِيْرٌ ⑩

## 24. القارعة

الْقَارِعَةُ ① مَا الْقَارِعَةُ ② وَمَا أَدْرَنَكَ مَا الْقَارِعَةُ ③ يَوْمٌ يَكُونُ  
 الْئَلَّاْسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثُ ④ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشُ  
 فَأَمَّا مَنْ تَقْلَتْ مَوَازِينُهُ ⑤ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَّةٍ ⑥ وَأَمَّا مَنْ  
 حَفَّتْ مَوَازِينُهُ ⑦ فَأُمُّهُ وَهَاوِيَّةٌ ⑧ وَمَا أَدْرَنَكَ مَا هِيَةٌ ⑨ نَارٌ  
 حَامِيَّةٌ ⑩

## 25. التكاثر

أَهْكُمُ الْتَّكَاثُرُ ① حَتَّى رُرُثُمُ الْمَقَابِرَ ② كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ③  
 ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ④ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ⑤ لَتَرَوْنَ  
 الْجَحِيمَ ⑥ ثُمَّ لَتَرَوْنَهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ⑦ ثُمَّ لَتُسْئَلُنَ يَوْمٌ يَوْمٌ عَنِ  
 الْنَّعِيمِ ⑧

## 26. العصر

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَنَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الْصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْ بِالْحُقْقِ وَتَوَاصَوْ بِالصَّبْرِ ③

## 27. الهمزة

وَيُلْ لِكُلُّ هُمَرَةٍ لُّمَرَةٍ ① الَّذِي جَمَعَ مَا لَا وَعَدَدَهُ ② يَحْسَبُ أَنَّ  
مَا لَهُ وَأَخْلَدَهُ ③ كَلَّا لَيُبَدِّنَ فِي الْحُكْمَةِ ④ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُكْمَةُ  
نَارُ اللَّهِ الْمُوْقَدَةُ ⑤ الَّتِي تَطَلُّعُ عَلَى الْأَفْعَادِ ⑥ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ  
مُّوْصَدَةٌ ⑦ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ⑧

## 28. الفيل

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ① أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي  
تَضْلِيلٍ ② وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّنْ  
سِيْحَلٍ ④ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفِ مَأْكُولٍ ⑤

## 29. قريش

لَا يَلِفِ قُرَيْشٌ ① إِلَّا لِفِهِمْ رِحْلَةُ الشِّتَاءِ وَالصِّيفِ ② فَلَيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا  
الْبَيْتِ ③ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ حَوْفٍ ④

### 30. الماعون

أَرْعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِينِ ① فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَ ② وَلَا  
يَحْضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ③ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④ الَّذِينَ هُمْ عَنِ  
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ⑥ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

### 31. الكوثر

إِنَّا أَعْظَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ① فَصَلِّ لِرِبِّكَ وَاحْمِرْ ② إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ  
الْأَجْرَ ③

### 32. الكافرون

قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ① لَا أَعْبُدُ مَا تَبْعُدُونَ ② وَلَا أَنْتُمْ عَلِيُّونَ  
مَا أَعْبُدُ ③ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ④ وَلَا أَنْتُمْ عَلِيُّونَ مَا أَعْبُدُ  
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ ⑤ ⑥

### 33. النصر

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ① وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ  
أَفْوَاجًا ② فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأُسْتَغْفِرْ إِنَّهُ وَكَانَ تَوَابًا ③

### اللهب .34

تَبَّثُ يَدَا أَيْ لَهَبٍ وَتَبَّ ① مَا أَعْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ②  
 سَيِّصَلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③ وَأَمْرَأُهُ وَحَمَالَةُ الْحَظَبِ ④ فِي جِيدِهَا  
 حَبْلُ مِنْ مَسَدٍ ⑤

### الإخلاص .35

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① أَللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ  
 لَّهُ وَكُفُواً أَحَدٌ ④

### الفلق .36

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا  
 وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ الْقَافِلَاتِ فِي الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

⑤

### الناس .37

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ② إِلَهِ النَّاسِ ③ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسُوْسِينَ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي يُوْسُوْسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤ مِنَ  
 الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

## **BAB IV**

# **TAFSIR SURAT PENDEK**

Pokok Bahasan	: Tafsir
Sub Pokok Bahasan	: <i>Tafsir Surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan al-Nâs</i>
Pertemuan ke	: 10-11

### **Kompetensi :**

Mahasiswa dapat membaca dengan lancar, menghafal, menuliskan kembali, menerjemahkan, dan dapat menjelaskan isi kandungan surat *Tafsir Surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan al-Nâs* dengan baik dan benar.

### **Indikator :**

1. Mahasiswa mampu membaca surat *Tafsir Surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan al-Nâs* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Mahasiswa hafal surat-surat tersebut dengan baik dan benar.
3. Mahasiswa dapat menuliskan kembali surat-surat tersebut dengan baik dan benar.
4. Mahasiswa dapat menerjemahkan surat-surat tersebut dengan baik dan benar
5. Mahasiswa dapat menjelaskan maksud dan isi kandungan surat-surat tersebut.

### **A. Al-Fâtiha**

#### **1. Materi/Bahan: Surat *al-Fatihah***

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمُ ۚ مَلِكُ يَوْمَ الدِّينِ ۖ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ ۖ أَهْدِنَا  
 الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۖ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۚ [الفاتحة: 7-1]

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.</li> <li>2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.</li> <li>3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.</li> <li>4. Yang menguasai di Hari Pembalasan.</li> <li>5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.</li> <li>6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,</li> <li>7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.</li> </ol> <p>[Al Fatihah: 1-7]</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. In the name of Allah, the Entirely Merciful, the Especially Merciful.</li> <li>2. [All] praise is [due] to Allah, Lord of the worlds</li> <li>3. The Entirely Merciful, the Especially Merciful,</li> <li>4. Sovereign of the Day of Recompense.</li> <li>5. It is You we worship and You we ask for help.</li> <li>6. Guide us to the straight path -</li> <li>7. The path of those upon whom You have bestowed favor, not of those who have evoked [Your] anger or of those who are astray.</li> </ol> <p>[Al Fatihah:1-7]</p> |
|---|--|

2. Tafsir : Bacalah Tafsir berikut ini dengan baik dan benar kemudian terjemahkan dan jelaskan isi kandungan tafsirnya.

البُسْمَة: {بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ}

### شرح الكلمات:

البُسْمَة: قول العبد : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

الإِسْم: لفظ جعل علامة على مُسْتَهْنَى يعرف به ويتَيَّز عن غيره .

{الله}: إِسْم علم على ذات الرب تبارك وتعالى يُعرف به .

{الرَّحْمَن}: اسم من أسماء الله تعالى مشتق من الرحمة دال على كثرتها فيه تعالى .

{الرَّحِيم}: إِسْم وصفة لله تعالى مشتق من الرحمة ومعناه ذو الرحمة بعباده المفicioض ايها عليهم في الدنيا والآخرة .

معنى البُسْمَة: ابتدئ قراءتي متبركا باسم الله الرحمن الرحيم مستعينا به عز وجل .

حكم البُسْمَة: مشروع للعبد مطلوب منه أن يُسْمِل عند قراءة كل سورة من كتاب الله تعالى إلا عند قراءة سورة التوبية فإنه لا يُسْمِل وإن كان في الصلاة المفروضة يُسْمِل سراً إن كانت الصلاة جهرية. ويُسْمِل للعبد أن يقول "بِسْمِ اللَّهِ" عند الأكل والشرب، ولبس الثوب، وعد دخول المسجد والخروج منه ، وعند الركوب، وعند كل أمر ذي بال. كما يجب عليه أن يقول بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرَ عند النجح والنصر.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

### شرح الكلمات:

{الْحَمْد}: الوصف بالجميل، والثناء به على المحمود ذي الفضائل والفوائل كالمدح والشكر.

{ الله } : اللام حرف جر ومعناها الاستحقاق أي أن الله مستحق لجميع الحامد والله علم على ذات الرب تبارك وتعالى .

{ الرب } : السيد المالك المصلح المعبد بحق جل جلاله .

{ العالمين } : جمع عالم وهو كل ما سوى الله تعالى ، كعلم الملائكة وعالم الجن وعالم الانس وعالم الحيوان ، وعلم النبات .

معنى الآية :

يخبر تعالى أن جميع أنواع الحامد من صفات الجلال والكمال هي له وحده دون من سواه؛ إذ هو رب كل شيء وخالقه ومالكه . وأن علينا أن نحمده ونشتري عليه بذلك

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (3)

تقدّم شرح هاتين الكلمتين في البسمة . وأنهما اسمان وصف بهما اسم الجلالات «الله» في قوله: الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم ثناءً على الله تعالى لاستحقاقه الحمد كلّه .

مَالِكٌ يَوْمَ الدِّينِ (4)

شرح الكلمات :

{ مالك } : المالك : صاحب الملك المتصرف كيف يشاء .

{ مَلِكٌ } : الملك ذو السلطان الامر الناهي المعطى المانع بلا منانع ولا منازع .

{ يوم الدين } : يوم الجزاء وهو يوم القيمة حيث يجري الله كل نفس ما كسبت  
معنى الآية :

تحميد الله تعالى بأنه المالك لكل ما في يوم القيمة حيث لا تملك نفس لنفس شيئاً  
والملك الذي لا ملك يوم القيمة سواه .

هدایة الآيات :

في هذه الآيات الثلاث من الهدایة ما يلي :

1- أن الله تعالى يحب الحمد فلذا حمد تعالى نفسه وأمر عباده به .

2- أن المدح يكون لمقتضى . ولا فهو باطل وزور فالله تعالى لما حمد نفسه ذكر مقتضى الحمد وهو كونه رب العالمين والرحمن الرحيم ومالك يوم الدين .

**إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5)**

شرح الكلمات :

{ إياك } : ضمير نصب يخاطب به الواحد .

{ تعبد } : نطيع ما غاية الذل لك والتعظيم والحب

{ نستعين } : نطلب عونك لنا على طاعتك

معنى الآية :

علّمنا الله تعالى كيف نتوسل إليه في قبول دعائنا فقال احمدوا الله واثنوا عليه ومجده وترموا له بأن تعبدوه وحده ولا تشركوا به وتستعينوه ولا تستعينوا بغيره .

هداية الآية :

من هداية هذه الآية ما يلي :

i. آداب الدعاء حيث يقدم السائل بين يدي دعائه حمد الله والثناء عليه

ومتجيده . وزادت السنة الصلاة على النبي [ صلى الله عليه وسلم ]

، ثم يسأل حاجته فإنه يستجاب له .

ii. أن لا يبعد غير ربه . وأن لا يستعينه إلا هو سبحانه وتعالى .

**إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6)**

شرح الكلمات :

{ إهدنا } : أرشدنا وأدم هدايتنا

{ الصراط } : الطريق الموصى إلى رضاك وجنتك وهو الإسلام لك

{ المستقيم } : الذي لا ميل فيه عن الحق ولا زبغ عن الهدى .

معنى الآية :

بتعلم من الله تعالى يقول العبد في حملة إخوانه المؤمنين سائلا ربّه بعد أن توسل إليه بحمده والثناء عليه ومجيده ، ومعاهدته أن لا يُبَدِّل هو واخوانه المؤمنون إلا هو ، وإن لا يستعينوا إلا به . يسألونه أن يُديم هدايتهم للإسلام حتى لا ينقطعوا عنه .

من هداية الآية :

الترغيب في دعاء الله والتضرع إليه وفي الحديث الدعاء هو العبادة .

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ عَيْرَ الْمَفْصُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الصَّالِحِينَ (7)

شرح الكلمات :

{ الصراط } : تقدم بيانه .

{ الذين أنعمت عليهم } : هم النبيون والصديقون والشهداء والصالحون ، وكل من أنعم الله عليهم بالإيمان به تعالى ومعرفته ، ومعرفة محباه ، ومساخطه ، والتوفيق لفعل الحجاب وترك المكاره .

معنى الآية :

لما سأّل المؤمن له ولاخوانه الهدایة إلى الصراط المستقيم ، وكان الصراط مجملًا بيته بقوله صراط الذين أنعمت عليهم وهو المبح القويم المفضى بالعبد إلى رضوان الله تعالى والجنة وهو الإسلام القائم على الإيمان والعلم والعمل مع اجتناب الشرك والمعاصي .

هداية الآية : من هداية الآية ما يلى :

i. الاعتراف بالنعمة .

ii. طلب حسن القدوة .

{ غير المَفْصُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الصَّالِحِينَ }

شرح الكلمات :

{ غير } : لفظ يستثنى به كإلا .

{ المغضوب عليهم } : من غضب الله تعالى عليهم لكرفهم وافسادهم في الأرض  
كلهود .

{ الضالين } : من اخطأوا طريق الحق فعبدوا الله بما لم يرعه كالنصارى .  
معنى الآية :

لما سأله المؤمن ربَّه الصراط المستقيم وبينه بأنه صراط من أنعم عليهم بنعمة الإيمان  
والعلم والعمل . ومباغة في طلب الهدایة إلى الحق ، وخوفاً من الغواية استثنى كلاً  
من طريق المغضوب عليهم ، والضالين .

هداية الآية : الترغيب في سلوك سبيل الصالحين : والترهيب من سلوك سبيل  
الغوغاء .

[ تنبئه أول ] : كلمة آمين ليست من الفاتحة : ويستحب أن يقولها الإمام إذا قرأ  
الفاتحة يد بها صوته ويقولها المأموم ، والمنفرد كذلك لقول الرسول صلى الله عليه  
 وسلم إذا أمن الإمام فأمنوا أي قولوا آمين بمعنى اللهم استجب دعاعنا ، ويستحب  
الجهر بها؛ لحديث ابن ماجة : كان النبي صلى الله عليه وسلم إذا قال : غير  
المغضوب عليهم ولا الضالين قال آمين حتى يسمعها أهل الصف الأول فيترجح بها  
المسجد .

[ تنبئه ثان ] : قراءة الفاتحة واجبة في كل ركعة من الصلاة ، أمّا المنفرد والإمام  
فلا خلاف في ذلك ، وأمّا المأموم فإنّ الجمهور من الفقهاء على أنه يسن له قراءة  
ويكون مختصاً لعموم حدث : لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب

## B. Al-Ikhlah

### 1. Materi/Bahan: Surat *al-Ikhlas*

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ إِنَّ اللَّهَ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ  
لَّهُ وَكُفُواً أَحَدٌ ۝

2. Tafsir : Bacalah Tafsir berikut ini dengan baik dan benar kemudian terjemahkan dan jelaskan isi kandungan tafsirnya.

### شرح الكلمات :

{قل هو الله أحد} {أي قل لمن سألك يا نبينا عن ربك هو الله أحد} {الله الصمد} {أي الله الذي لا تبني العبادة إلا له} ، الصمد : السيد الذي يصمد إليه .

في الحوائج . فهو المقصود في قضاء الحاجات على الدوام .

{لم يلد} {أي لا يفني إذ لا شيء يلد إلا وهو فان بائن لا محاله} {ولم يولد} {أي ليس بمحدث بأن لم يكن فكان فهو كائن أولاً وابداً} .  
{ولم يكن له كفواً أحد} {أي لم يكن أحد شبيه له أو مثيل إذ ليس كمثله شيء} .

### معنى الآيات :

قوله تعالى { قل هو الله أحد } الآيات الأربع المباركات نزلت جواباً من قالوا للرسول صلى الله عليه وسلم من المشركين انسب لنا ربك أو صفة لنا فقال تعالى لرسوله محمد صلى الله عليه وسلم قل أي من سألك ذلك هو الله أحد الله الصمد لم يلد ولم يولد ، ولم يكن له كفواً أحد أي ربى هو الله اي الإله الذي لا تبني الأولوية إلا له ، ولا تصلح العبادة إلا له أحد في ذاته وصفاته وأفعاله فليس له نظير ولا مثيل في ذلك إذ هو خالق الكل وممالك الجميع فلن تكون المحدثات المخلوقات كخالقها ومحدها الله أي المعبود الذي لا معبد بحق إلا هو ، الصمد اي السيد المقصود في قضاء الحاجات الذي استغنى عن كل خلقه وافتقر الكل إليه لم يلد اي لم يكن له ولد لانتفاء المحدث عنه تعالى .  
{ ولم يكن له كفواً أحد} {أي ولم يكن أحد كفواً له ولا مثيلاً ولا نظيراً ولا شبيهاً} إذ ليس كمثله شيء وهو السميع البصير . فلذا هو يعرف بالأحدية والصمدية

فالْحَدِيَّةُ هُوَ أَنَّهُ وَاحِدٌ فِي ذَاتِهِ وَصَفَاتِهِ وَأَعْمَالِهِ لَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًّا وَلَا شَبِيهًّا وَلَا نَظِيرٌ  
والصَّمْدِيَّةُ هِيَ أَنَّهُ الْمُسْتَغْنِيُّ عَنْ كُلِّ مَا سَواهُ وَالْمُفْتَقِرُ إِلَيْهِ فِي وُجُودِهِ وَبِقَائِمِهِ كُلُّ مَا  
عَدَاهُ كَمَا يَعْرُفُ بِأَسْمَائِهِ وَصَفَاتِهِ وَآيَاتِهِ .

من هداية الآيات :

- .i. معرفة الله تعالى بأسمائه وصفاته .
- .ii. تقرير التوحيد والنبوة .
- .iii. بطلان نسبة الولد إلى الله تعالى .
- .iv. وجوب عبادته تعالى وحده لا شريك له فيها ، إذ هو الله ذو الأولوية على خلقه دون سواه .

### C. Al-Falaq

1. Materi/Bahan: Surat *al-Falaq*

فُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا حَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا  
وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ الْقَاتِلَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

۞

2. Tafsir :Bacalah Tafsir berikut ini dengan baik dan benar kemudian terjemahkan dan jelaskan isi kandungan tafsirnya.

شرح الكلمات :

{ أَعُوذُ } : أي استجير وتحصن .

{ الفلق } : أي الصبح .

{ مِنْ شَرِّ مَا حَلَقَ } : من حيوان وجماد .

{ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ } : أي الليل إذا أظلم أو القمر إذا غاب .

{ النفاثات } : أي السواحر اللاطى ينفثن .

{ في العقد } : أي في العقد التي يعقدونها .

{ حاسد إذا حسد } : أي إذا أظهر حسده وأعمله .

### معنى الآيات :

قوله تعالى { قل أعوذ برب الفلق } أنه لما سحر لبيد بن معصم اليهودي بالمدينة النبي صلى الله عليه وسلم أنزل تعالى المغوزتين فرقاه بها جبريل فشفاه الله تعالى ولذا فالسورتان مدینتان وقوله تعالى { قل أعوذ برب الفلق } أي قل يا رسولنا أعوذ أي أستجير وأتحصن برب الفلق وهو الله عز وجل إذ هو فالق الإصلاح وفالق الحب والنوى ولا يقدر على ذلك إلا هو لعظيم قدرته وسعة علمه . { من شر ما خلق } أي من شر ما خلق تعالى من الكائنات من حيوان مكلف كالإنسان وغير مكلف كسائر الحيوانات ومن الجمادات أي من شر كل ذي شر منها ومن سائر الخلوقيات . وقوله { ومن شر غاصق إذا وقب } أي الليل إذا أظلم والقمر إذا غاب إذ الظلام بدخول الليل أو بغياب القمر يكون مظهنه خروج الحيات السامة والحيوانات المفترسة والجماعات المتلاصصة للسلطة والسرقة وابتغاء الشر والفساد . وقوله تعالى { ومن شر النفاثات في العقد } أي وتعوذ بالله برب الفلق من شر السواحر وهن النساء اللاطى ينفثن في كل عقدة يرقيقن عليها ويعقدونها والنفث هي إخراج هواء من الفم بدون ريق ولذا ورد من عقد عقدة ونفث فيها فقد سحر . وقوله تعالى { ومن شر حاسد إذا حسد } أي وتعوذ برب الفلق من شر حاسد أي من الناس إذا حسد أي أظهر حسده فابتغاك بضر أو ارادك بشر أو طلبك بسوء بحسده لك لأن الحسد زوال النعمة عن المحسود وسواء أرادها أو لم يردها وهو شر الحسد .

هداية الآيات :

من هداية الآيات :

- i. وجوب التعود بالله والاستعاذه بجنباته تعالى من كل مخوف لا يقدر المرء على دفعه لخفائه أو عدم القدرة عليه .
- ii. تحرير النفث في العقد إذ هو من السحر . والسحر كفر وحد الساحر ضربة بالسيف .
- iii. تحرير الحسد قطعياً وهو داء خطير حمل ابن آدم على قتل أخيه وحمل إخوة يوسف على الكيد له .
- iv. الغبطة ليست من الحسد لحديث الصحيح « ا حسد إلا في اثنين إذ المراد به الغبطة »

#### D. Al-Nâs

1. Materi/Bahan: Surat *an-Nâs*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنْ  
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

2. Tafsir :Bacalah Tafsir berikut ini dengan baik dan benar kemudian terjemahkan dan jelaskan isi kandungan tafsirnya.

**شرح الكلمات :**

- { أَعُوذُ } : أي أحسن وأستجير .
- { بِرَبِّ النَّاسِ } : أي خالقهم ومالكهم .
- { مَلِكِ النَّاسِ } : أي سيد الناس ومالكهم وحاكمهم .
- { إِلَهِ النَّاسِ } : أي معبد الناس بحق إذ لا معبد سواه .
- { مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ } : أي من شر الشيطان سى بال المصدر لكثرة ملابسته له .

- { الخناس } : أي الذي يخنس ويتأخر عن القلب عند ذكر الله تعالى .
- { في صدور الناس } : أي في قلوبهم إذا غفلوا عن ذكر الله تعالى .
- { من الجنة والناس } : أي من شيطان الجن ومن شيطان الإنس .

### معنى الآيات :

قوله تعالى { قل أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ } هذه السورة هي إحدى المعوذتين الأولى الفلق وهذه الناس والأولى اشتملت على أربع خصال يستعاد منها وهي من شر كل ذي شيء من سائر الخلق والثانية من شر السواحر النفايات في العقد والرابعة من شر ظلام القمر إذا غاب والثالثة من شر الوساوس الخناس الذي يosoس في الناس فإذا حسد وقد اشتملت هذه الأربع على كل ما يخاف لأذاه وضرره أما سورة الناس فإنها قد اشتملت على شر واحد إلا أنه أخطر من تلك الأربع وذلك لتعلقه بالقلب ، والقلب إذا فسد فسد كل شيء وإذا صلح صلح كل شيء ولذا كانت سورة الناس خاصة بالتعوذ من شر الوساوس الخناس الذي يosoس في صدور الناس من الجنة والناس . فقوله تعالى { قل أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ } أمر منه تعالى لرسوله وأمته تابعة له أَعُوذُ أَيْ أَحْصِنْ بِرَبِّ النَّاسِ أَيْ خالقَهُ وَمَالِكَهُ الَّذِي لَا إِلَهَ لَهُ سُوَاهُ مِنْ شَرِّ الْوَسَاسِ الَّذِي هُوَ الشَّيْطَانُ الموسوس في صدور الناس وذلك بصوت خفي لا يسمع فيلقي الشبه في القلب ، والخاوف والضيق الشيئه وزين القبيح ويصبح الحسن وذلك متى غفل المرء عن ذكر الله تعالى ، وقوله تعالى { الخناس } هذا وصف للشيطان من الجن فإنه إذا ذكر العبد ربه خنس أي استتر وكأنه غاب ولم يغب فإذا غفل العبد عن ذكر الله عاد للوسوسة .

وقوله تعالى { مِنْ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ } يعني أن الموسوس للإنسان كما يكون من الجن يكون من الناس والإنسان يosoس بمعنى يعمل عمل الشيطان في تزيين الشر وتحسيين القبيح . والقاء الشبه في النفس ، وإثارة الهواجرس والمخواطر بالكلمات

ال fasde والعبارات المضللة حتى إن ضر الإنسان على الإنسان أكبر من ضر الشيطان على الإنسان ، إذ الشيطان من الجن يطرد بالاستعاذه وشيطان الإنس لا يطرد وإنما يصانع ويداري للتخلص منه اللهم إنا نعوذ بك من شر كل ذي شر ومن شر الإنس والجن ، فأعذنا ربنا فإنه لا يعيذنا إلا أنت ربنا ولكل الحمد والشكر .

### من هداية الآيات :

- i. وجوب الاستعاذه بالله تعالى من شياطين الإنس والجن .
- ii. تقرير ربوية الله تعالى وألوهيته عز وجل .
- iii. بيان لفظ الاستعاذه وهو أعوذ بالله من الشيطان الرجيم كما بينته السنة الصحيحة إذ تلاه رجلان في الروضة النبوية فقال النبي صلى الله عليه وسلم « إني أعلم لو قالها هذا لذهب عنه أي الغضب : أعوذ بالله من الشيطان الرجيم »

# **BAB V**

## **AYAT-AYAT TENTANG**

## **HUMANIORA**

Pokok Bahasan	: Tafsir
Sub Pokok Bahasan	: Tafsir ayat-ayat al-Qur'an tentang Humaniora
Pertemuan ke	: 12-14

### **Kompetensi :**

Mahasiswa dapat membaca dengan lancar, menghafal, menuliskan kembali, menerjemahkan, dan dapat menjelaskan isi kandungan beberapa ayat yang terkait dengan humaniora dengan baik dan benar.

### **Indikator :**

1. Mahasiswa mampu membaca beberapa ayat yang terkait dengan humaniora dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Mahasiswa hafal ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.
3. Mahasiswa dapat menuliskan kembali ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.
4. Mahasiswa dapat menerjemahkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar
5. Mahasiswa dapat menjelaskan maksud dan isi kandungan ayat-ayat tersebut.

### **A. Proses da Tujuan Penciptaan Manusia**

#### **1. Proses Penciptaan Manusia (Pada Umumnya)**

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَّمَةٍ فِي طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي

قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا الْنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً  
 فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَلَمًا فَكَسَوْنَا الْعِظَلَمَ لَهُمَا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا إِخْرَاجًا  
 فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَلَقِينَ ۝ [المؤمنون: 12-14]

- |   |  |
|---|--|
| <p>12. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.</p> <p>13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).</p> <p>14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. [Al Mu'minun: 12-14]</p> | <p>12. And certainly did We create man from an extract of clay.</p> <p>13. Then We placed him as a sperm-drop in a firm lodging.</p> <p>14. Then We made the sperm-drop into a clinging clot, and We made the clot into a lump [of flesh], and We made [from] the lump, bones, and We covered the bones with flesh; then We developed him into another creation. So blessed is Allah, the best of creators. [Al Mu'minun: 12-14]</p> |
|---|--|

### تفسير المفردات

السلالة: ما سلّ من الشيء واستخرج منه، وثارة تكون مقصودة كخلاصات الأشياء كالزبد من اللبن، وثارة تكون غير مقصودة كلامة الظفر وكناية البيت،

وقرار: أي مستقر ، مكين: أي ممكّن ، والعلقة: الدم الجامد ، والمضعة: قطعة اللحم  
قدر ما يضخ ، تبارك الله: أي تعالى وتقديس.

## المعنى الجملي

بعد أن ذكر سبحانه أحوال السعداء المفلحين - فتى على ذلك بذكر مبدئهم ومآل أمرهم وأمر غيرهم من بني الإنسان، وفي هذا إعظام للمنة، وحث على الاتصاف بجميد الصفات، وتحمل مئونة التكاليف، ثم ذكر أن كل ذلك منته إلى غاية هي يوم القيمة الذي تبعثون وتحاسبون فيه على أعمالكم إن خيراً خير، وإن شرًا فشر.

## الإيضاح

(وَلَقَدْ حَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ) أي ولقد خلقنا أصل هذا النوع وأول أفراده، وهو آدم عليه السلام من صفو طين لا كدر فيه.

ويرى جماعة من المفسرين: أن المراد بالإنسان هنا ولد آدم وهم يقولون: إن النطف متواحد من الدم الحادث من الأغذية وهي إما حيوانية وإما نباتية، والحيوانية تنتهي إلى نباتية، والنبات يتواحد من صفو الأرض والماء، فالإنسان على الحقيقة متواحد من سلالة من طين، ثم تواردت على تلك السلالئ أطوار الحلة إلى أن صارت نطفاً (ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ) أي ثم جعلنا نسله نطفاً في أصلاب الآباء، ثم قدفت إلى الأرحام، فصارت في حزب حسين من وقت الحمل إلى حين الولادة.

ونحو الآية قول: « أَلَمْ يَخْلُقْكُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ . فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ».

(ثُمَّ حَلَقْنَا النُطْفَةَ عَاقِةً) أي ثم خولنا النطفة من صفتها الثانية إلى صفة العلقة وهي الدم الجامد.

(فَحَلَقْنَا الْعُلْقَةَ مُضْعَةً) أي ثم جعلنا ذلك الدم الجامد مضعةً أي قطعة لحم بمقدار ما يضخ.

(فَخَلَقْنَا الْمُضْعَفَةَ عَظِيْمًا) أي فصيرناها كذلك، وميزنا بين أجزائها، فما كان منها من العناصر الداخلة في تكوين العظام جعلناه عظاما، وما كان من مواد اللحم جعلناه لحما، والمواد الغذائية شاملة لذلك ومنتشرة في الدم، ومن ثم قال:

(فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا) أي فجعلنا اللحم كسوة لها، من قبل أنه يستر العظام، فأشبه بالكسوة الساترة للجسم.

(ثُمَّ أَشْنَاهُ حَلْقًا آخَرَ) مبایانا للخلق الأول، إذ نفخنا فيه الروح وجعلناه حیوانا بعد ما كان أشبه بالجماد، ناطقا سمعا بصيرا، وأودعنا فيه من الغرائب ظاهرها وباطنها ما لا يحصى.

وقد قال العلماء: إن جمع أعضاء الإنسان مقسمة تقسيما دقيقا على نسب معينة مقيسة بشبره، فطوله ثمانية أشبار بشبره، وإذا مد يديه إلى أعلى كان عشرة أشبار بقياسه، وإذا مد يديه إلى الجانبين كان طولهما كطوله على السواء، ومن ثم جعل المصريون أصل المقاييس الشبر، وجعلوا كل ضلع من أضلاع الهرم الأكبر بالجذبة ألف شبر بشبر الإنسان.

(فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ) أي فتنزه ربنا جلت قدرته، وهو أحسن المقدرين المصورين.

## 2. Tujuan Penciptaan Manusia (khalifah dan Abd)

- a. Manusia Diproyeksikan sebagai Khalifah di Muka Bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُقْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الْأَدَمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْمَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠ [البقرة:30]

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". [Al Baqarah:30]

30. And [mention, O Muhammad], when your Lord said to the angels, "Indeed, I will make upon the earth a successive authority." They said, "Will You place upon it one who causes corruption therein and sheds blood, while we declare Your praise and sanctify You?" Allah said, "Indeed, I know that which you do not know." [Al Baqarah:30]

### تفسير المفردات

خليفة: أي عن نوع آخر، أو خليفة عن الله في تنفيذ أوامره بين الناس، السفك والسفح والسكب: الصب، والتسبيع: تزويجه تعالى بما لا يليق به، والتقديس: إثبات ما يليق من صفات الكمال.

### المعنى الجملي

هذه الآية كالتى قبلها تعداد للنعم الاصارفة عن العصيان والكفر، الداعية إلى الإيمان والطاعة، فإن خلق آدم على تلك الصورة، وما أوتىءه من نعمة العلم وحسن التصرف في الكون، وجعله خليفة الله في أرضه - من أجل النعم التي يحب على ذريته أن يشكروه عليها بحسن طاعته، والبعد عن كفرانه ومعصيته.

وفيها وفيما بعدها قصص لأخبار النشأة الإنسانية أبرز فيه حكما وأسرارا جاءت في صورة مناظرة وحوار - وهو من المتشابه الذي لا يمكن حمله على المعنى الظاهر منه، لأنه إما استشارة من الله لعباده، وذلك محال، وإما إخبار منه للملائكة فاعتزاص منهم ومحاجة، وذلك لا يليق بالله ولا بملائكته بحسب ما جاء في وصفهم في قوله: (لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ) ومن ثم كان للعلماء في هذا وأمثاله رأيان:

(ا) رأى المتقدمين منهم، وهو تفويض الأمر إلى الله في بيان المراد من كلامه، مع العلم بأنه لا يخبرنا بشيء إلا لنستفيد به في أخلاقنا وأعمالنا، بذكرا ما يقرب المعاني إلى عقولنا. فهذا الحوار المصور بصورة القول والمراجعة والسؤال والجواب لا ندركحقيقة المراد منه، وإن كنا نجزم بأن هناك مقاصد أريد إفادتها بهذه العبارات، وأن الله كان يعذّل آدم هذا الكون، وأن لذلك المخلوق كرامة لديه بما أودعه فيه من فضائل ومزايا، وفائدة ذكر ذلك لنا من نواح عده:

- i. بيان أن لا مطمع للإنسان في معرفة جميع أسرار الخلية وحكمها، فلملائكة وهم أولى منا بعلمهما بعزوا عن معرفتها.
- ii. أن الله قد هدى الملائكة بعد حيرتهم، وأجاهم عن سؤالهم، بأن أرشدهم إلى الخضوع والتسليم أولاً بقوله: (إِنَّ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ) ثم بالدليل ثانياً بأن علم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة.
- iii. أن الله جلّ قدرته رضي لخلقه أن يسألوه عما خفي عليهم من أسراره في الخلية، والسؤال كما يكون بالمقابل يكون بالحال بالتوجه إلى الله أن يفيض عليهم العلم بمعرفة ما أشكل عليهم.
- iv. تسليمة النبي ﷺ عن تكذيب المشركين له ومحاجتهم بلا برهان يستندون إليه - بأنه لا بدع في ذلك، فلملائكة طلبو الدليل والبرهان من ربهم فيما لا يعلمون، فالأنبياء يحدّر بهم أن يصبروا على المكذبين

ويعاملوهم كما عامل الله الملائكة المقربين، ويأتواهم بالبراهين الساطعة،  
والحجج الدامغة.

(ب) رأي المتأخرین منهم - وهو تأويل ما اشتبه علينا من قواعد الدين، لأنها إنما  
وضعت على أساس العقل، فإذا ورد في النقل شيء يخالف حكم العقل، حمل  
النقل على غير الظاهر منه بتأويله حتى يتفق مع حكم العقل.

وعلى هذا - فالقصة وردت مورد التمثيل ليقتربها سبحانه من أذهان خلقه بإفهامهم  
حال النشأة الآدمية وما لها من ميزة خاصة - بأن أخبار ملائكته بأنه جاعل في  
الأرض خليفة - فعجبوا وسائلوه بلسان المقال إن كانوا ينطقون، أو بلسان الحال  
بالتوجه إليه تعالى أن يفيض عليهم المعرفة - كيف تخلق هذا النوع ذا الإرادة المطلقة  
والاختيار الذي لا حد له، وربما اتجه بإرادته إلى خلاف المصلحة والحكمة، وذلك  
هو الفساد، فألتى عليهم بطريق الإلهام وجوب الخضوع والتسليم لمن هو بكل شيء لا  
 عليهم، فما يضيق عنه علم أحد يتسع له علم من هو أعلم منه، وهذا جواب ربما لا  
 يذهب بالحيرة، ومن ثم تفضل على الملائكة وأبان لهم الحكمة في خلق هذا النوع،  
 فعلم آدم الأسياء كلها ثم عرضهم على الملائكة، فعلموا أن في فطرة هذا النوع  
 استعداداً لعلم ما لم يعلموا، وأنه أهل للخلافة في الأرض، وأن سفك الدماء لا  
 يذهب بحكمة الاستخلاف وفائده.

وخلالصة هذا - إن الملائكة تشوّفوا لمعرفة الحكمة في استخلاف ذلك المخلوق الذي  
 من شأنه ما قالوا، ومعرفة السر في تركهم وهم المحبوّلون على تسبيحه وتقديسه -  
 فأعلّمهم أنه أودع فيه من السر ما لم يودعه فيهم، هذا مجمل ما جلى به الأستاذ  
 الإمام محمد عبد رحمن الله هذا البحث حين تفسيره للآية ونقله عنه صاحب المinar  
 في تفسيره.

b. Manusia Diciptakan Untuk Beribadah Kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنََّ وَالْإِنْسََ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ [الذاريات: 56]

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.  
[Adh Dhariyat:56]

56. And I did not create the jinn and mankind except to worship Me.  
[Adh Dhariyat:56]

## المعنى الجملي

بعد أن ذكر أن هؤلاء المشركين في قول مختلف مضطرب لا يلتئم بعضه مع بعض فيبيعا هم يقولون: خالق السموات والأرض هو الله إذا بهم يعبدون الأصنام والأوثان، وطورا يقولون: محمد ساحر، وطورا آخر يقولون هو كاهن إلى نحو ذلك.

ففي على ذلك بأن ذكر أن قومه ليسوا بداعا في الأمم، فكما كذبت قريش نبيها فعلت الأمم التي كذبت رسلاها، فأحل الله بهم قبته كقوم نوح وعاد وثمود، ثم عجب من حالم و قال: أتوا صنيع بعضهم مع بعض بذلك؟ ثم قال: لا بل هم قوم طغاة متعددون حدود الله، لا يأقررون بأمره ولا ينتهون بنبيه، ثم أمر رسوله أن يعرض عن جدهم ومرآئهم، فإنه قد بلغ ما أمر به ولم يقصّر فيه، فلا يلام على ذلك، وأن يذكر من تنفعه الذكرى ولديه استعداد لقبول الإرشاد والهداية، ثم أردف هذا أن ذكر أنه ما خلق الجن والإنس إلا ليأمرهم ويكلفهم بعبادته، لا لاحتياجه إليهم في تحصيل رزق ولا إحضار طعام، فالله هو الرزاق ذو القوة. ثم ختم السورة بتهديد أهل مكة بأنه سيصيبهم من العذاب مثل ما أصاب من قبلهم من الأمم السالفة، فأولى لهم إلا يستعجلوه بقوتهم: «مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ»، فقد حقت عليهم كلمة ربك في اليوم الذي يوعدون، وسيقع عليهم من العذاب ما لا مرد له، ولا يجدون له دافعا.

(وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ) أي وما خلقتم إلا ليعرفوني، إذ لو لا خلقهم لم يعرفوا وجودي ولا توحيدى، يرشد إلى ذلك ما جاء في الحديث القدسي

«كَنْتَ كَنْزًا مُخْفِيَا فَأَرْدَتْ أَنْ أَعْرِفَ، خَلَقْتَ الْخَلْقَ فِي عِرْفَوْنِ» قَالَهُ مُجَاهِدٌ، وَرَوَى عَنْهُ أَيْضًا أَنَّ الْمَعْنَى: إِلَّا لَأْمَرْهُمْ وَأَنْهَاهُمْ، وَيَدُلُّ عَلَيْهِ قَوْلُهُ: «وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانُهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ» وَاخْتَارَهُ الزِّجَاجُ، وَيَرِي جَمِيعَ الْمُفَسِّرِينَ أَنَّ الْمَعْنَى: إِلَّا لِيَخْضُعوا لِي وَيَتَذَلَّوْا، فَكُلُّ مُخْلُوقٍ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسَنِ خَاضِعٌ لِقَضَاءِ اللَّهِ، مُتَذَلِّلٌ لِمُشَيْئَتِهِ، مُنْقَادٌ لِمَا قَدْرُهُ عَلَيْهِ، خَلْقُهُمْ عَلَى مَا أَرَادُ، وَرَزْقُهُمْ كَمَا قَضَى، لَا يَمْلِكُ أَحَدٌ مِنْهُمْ لِنَفْسِهِ نَفْعًا وَلَا ضَرًا.

وَهَذِهِ الْجَمْلَةُ مُؤَكِّدَةٌ لِلأَمْرِ بِالْتَّذْكِيرِ وَفِيهَا تَعْلِيلٌ لَهُ، فَإِنَّ خَلْقَهُمْ مَا ذُكِّرَ يَدْعُوهُ إِلَى تَذْكِيرِهِمْ وَيَوْجِبُ عَلَيْهِمُ التَّذْكِيرَ وَالْاعْتَاظَ.

## B. Keragaman Lisan (Bahasa) dan Warna Kulit Sebagai Sunnatullâh

### 1. Keragaman Suku dan Ras dimaksudkan Ta'aruf dan Kualitas Ditentukan dengan Ketakwaannya

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ [الحجّرات: 13]

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang

13. O mankind, indeed We have created you from male and female and made you peoples and tribes that you may know one another. Indeed, the most noble of you in the sight of Allah is the most righteous of you. Indeed, Allah is Knowing and Acquainted. [Al Hujurat:13]

paling takwa diantara kamu.  
Sesungguhnya Allah Maha  
Mengetahui lagi Maha  
Mengenal. [Al Hujurat:13]

## تفسير المفردات

من ذكر وأنتي: أي من آدم وحواء، قال إسحاق الموصلي:  
الناس في عالم التمثيل أكفاء أبوهم آدم والأم حواء  
فإن يكن لهم في أصلهم شرف يفاخرون به فالمغارب والماء  
والشعوب: واحد هم شعب (فتح الشين وسكون العين) وهو الحبي العظيم المنتسب  
إلى أصل واحد كربعية ومضر، والقبيلة دونه كبرى من ربعة، وتميم من مضر.  
وحكى أبو عبيدة أن طبقات النسل التي عليها العرب سبع: الشعب، ثم القبيلة، ثم  
العمراء، ثم البطن، ثم الفخذ، ثم النصيلة، ثم العشيرة، وكل واحد منها يدخل فيما  
قبله، فالقبائل تحت الشعوب، والعماير تحت القبائل، والبطون تحت العماير،  
والأخاديد تحت البطون، والفصائل تحت الأخاديد، والعشائر تحت الفصائل، خزيمة  
شعب، وكثابة قبيلة، وقريش عمارة (فتح العين وكسرها) وقصي بطن، وعبد مناف  
فحذ، وهاشم فصيلة، والعباس عشيرة، وسي الشعب شعباً لتشعب القبائل منه  
كتشعب أغصان الشجرة.

## المعنى الجملي

بعد أن نهى سبحانه فيما سلف عن السخرية بالناس والإذراء بهم، وعن المز  
والتنابز بالألقاب - ذكر هنا ما يؤكد النهي ويؤيد ذلك المنع، فيبين أن الناس جماعاً  
من أب واحد وأم واحدة، فكيف يسخر الأخ من أخيه؟ إلى أنه تعالى جعلهم  
شعوباً وقبائل مختلفة، ليحصل بينهم التعارف والتعاون في مصالحهم المختلفة، ولا

فضل لواحد على آخر إلا بالتقوى والصلاح وكمال النفس، لا بالأمور الدينية الزائدة.

ذكر أبو داود أن الآية نزلت في أبي هند وكان حجام النبي ﷺ قال: إن رسول الله ﷺ أمر بني بياضة أن يزوجوا أبا هند امرأة منهم فقالوا لرسول الله ﷺ: نزوج بناتنا موالينا؟ فأنزل الله عز وجل: «إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائلَ» الآية.

## الإِيْضَاح

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى) أي إن أنسانكم جميعاً من آدم وحواء، فكيف يسخر بعضكم من بعض، ويلمز بعضكم بعضاً وأتم إخوة في النسب، وبعيد أن يعيي الأخ أخيه أو يلمزه أو ينمزه.

وعن أبي مليكة قال: لما كان يوم فتح مكة رق بلاط فأدفن على ظهر الكعبة فقال عتاب بن أبي العيص: الحمد لله الذي قبض أبي حتى لا يرى هذا اليوم. وقال الحارث بن هشام: ما وجد محمد غير هذا الغراب الأسود مؤذنا، وقال سهيل بن عمرو: إن يرد الله شيئاً غيره، فأتي جبريل النبي ﷺ وأخبره بما قالوا، فدعاهم سلهم بما قالوا فأفروا، فأنزل الله الآية زجراً لهم عن التفاخر بالأنساب والتکاثر بالأموال والازدراء بالفقراء، وبين أن الفضل بالتقوى.

وروى الطبرى قال: «خطب رسول الله بمنى في وسط أيام التشريق وهو على بعير فقال: يا أهلاً الناس ألا إن ربكم واحد، وإن أباكم واحد، ألا لا فضل لعربي على عجمي، ولا لعجمي على عربي، ولا لأسود على أحمر، ولا لأحمر على أسود إلا بالتقوى، ألا هل بلغت؟ قالوا نعم، قال: فليبلغ الشاهد الغائب.»

وعن أبي مالك الأشعري قال: قال رسول الله ﷺ: «إن الله لا ينظر إلى أحسابكم ولا إلى أنسابكم ولا إلى أجسامكم ولا إلى أموالكم، ولكن ينظر إلى

قلوكم، فمن كان له قلب صالح تحنن الله عليه، وإنما أتم بنو آدم، وأحبتكم إليه أتقام».»

(وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارِفُوا) أي للتعرف لا للتناكر، واللمز والسخرية والغيبة تفضي إلى ذلك.

ثم ذكر سبب الهبي عن التفاخر بالأنساب بقوله: (إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَمُ) أي إن الأكرم عند الله الأرفع منزلة لديه عز وجل في الآخرة والدنيا هو الأتقى، فإن فاخترتم ففاخروا بالتفوّى، فمن رام نيل الدرجات العلا فعليه بها.

روى ابن عمر رضي الله عنها «أن النبي ﷺ خطب الناس يوم فتح مكة وهو على راحته فحمد الله وأثنى عليه بما هو له أهل، ثم قال: أهيا الناس إن الله قد أذب عنكم عية الجaheliه وتعظمها بآياتها، فالناس رجلان: رجل يرقى كريم على الله، ورجل فاجر شقي هين على الله تعالى، إن الله عز وجل يقول: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَمُ» ثم قال: أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولهم.

(إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَيْرٌ) أي إن الله عالم بكم وبأعمالكم، خبير بباطن أحوالكم، فاجعلوا التقوى زادكم لدى معادكم.

## 2. Perbedaan Bahasa dan Warna Kulit sebagai Tanda Kekuasaan Allah

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخَلْقِ الْمِنَاتِ  
وَالْوَنِيَّاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ [ الروم: 22-22 ]

22. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu

22. And of His signs is the creation of the heavens and the earth and the diversity of your languages and your

dan warna kulitmu.  
Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.  
[Ar Rum:22]

colors. Indeed in that are signs for those of knowledge.

### المعنى الجملي

بعد أن ذكر دلائل وجوده بما ذكره في خلق الإنسان - أعقبه بذكر الدلائل في الألوان المشاهدة، والعلوم المختلفة، وفي اختلاف ألوان البشر ولغاتهم التي لا حصر لها، مع كونهم من أب واحد وأصل واحد، وفيما يشاهد من سباتهم العميق ليلاً، وحركتهم السريعة نهاراً، في السعي على الأرزاق، والحمد والكد فيها.

### الإيضاح

(وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ) أي ومن دلائل وجوده وآيات قدرته: خلقه السموات المزданة بالكواكب، والنجوم الثوابت والسيارة المرتفعة السموك الواسعة الأرجاء، وخلق الأرض ذات الجبال والوديان، والبحار والقفار، والحيوان والأشجار.

(وَالْخِلَافُ أَسْتَيْكُمْ وَالْأَوَانِكُمْ) أي واختلاف لغاتكم اختلافاً لا حد له، فمن عربية إلى فرنسية، إلى إنجليزية، إلى هندية، إلى صينية، إلى نحو ذلك مما لا يعلم حصره إلا خالق اللغات، واختلاف أنواعكم وأشكالكم اختلافاً به أمكن التمييز بين الأشخاص في الأصوات والألوان، وهذا مما لا غنى عنه في منازع الحياة و مختلف أغراضها، فكثيراً ما تميز الأشخاص بالأصوات، وبذلنا نعرف الصديق من العدو، فنتخذ ما يلزم من العدة لكل منها، كما نميزها بلغاتها، فنعرف من أي الأجناس هي.

(إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ) أي إن فيما ذكر لدلائل لائحة لأولى العلم الذين يفكرون فيما خلق الله، فيعلمون أنه لم يخلق الخلق عبثاً، بل خلقه حكمة باللغة فيها عبرة لمن تذكر.

Menurut al-Fairuzzabadi dalam *Tanwir al-Miqbas*, mengutip penjelasan Ibnu Abbas bahwa ayat ini sebagai petunjuk keesaan dan kekuasaan-Nya menciptakan langit dan bumi serta menjadikan perbedaan bahasa dan perbedaan jenis warna kulit, mulai yang hitam, cokelat sampai yang kemerahan dan warna lain. Semuanya sebagai petunjuk bagi jin dan manusia. Sedangkan menurut Imam Suyuthi menjelaskan bahwa segala ciptaan-Nya ini sebagai petunjuk bagi orang yang mempunyai akal dan ilmu.

### C. Sejarah

#### 1. Dalam Kisah terdapat Ibrah

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لَاُولَئِكَ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى  
وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَقْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ [يوسف: 111-111]

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. [Yusuf:111]

111. There was certainly in their stories a lesson for those of understanding. Never was the Qur'an a narration invented, but a confirmation of what was before it and a detailed explanation of all things and guidance and mercy for a people who believe. [Yusuf:111]

(لَقْدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَئِكَ الْأَبْلَابِ) قص الخبر: حدث به على أصح الوجوه وأصدقها، من قولهم قص الأثر واقتبسه إذا تتبعه وأحاط به خبراً، أي لقد كان في قصص يوسف عليه السلام مع أخيه وإخواته عبرة لذوي العقول الراجحة والأفكار الثاقبة، لأنهم هم الذين يعتبرون بعواقب الأمور التي تدلّ عليها أوائلها ومقدماتها، أما الأغمار الغافلون فلا يستعملون عقوبهم في النظر والاستدلالات، ومن ثم لا يفيدهم النص.

ووجه الاعتراض بهذه القصة أن الذي قدر على إنجاء يوسف بعد إلقائه في غيابة الجب، وأعلاه أمره بعد وضعه في السجن، وتسلكه مصر بعد أن بيع بالثمن البخس، والتمكين له في الأرض من بعد الإسار والحبس الطويل، وإعجازه على من قصده بالسوء من إخواته، وجمع شمله بأبويه وبهم بعد المدة الطويلة المدى، والمجيء بهم من الشقة البعيدة النائية - إن الذي قدر على ذلك كله لقادر على إعزاز محمد ﷺ وأعلاه كلامته، وأظهار دينه، فيخرجه من بين أنظمهم، ثم يظهره عليكم، ويمكن له في البلاد، وبيوبيه بالجند والرجال، والأتباع والأعون، وإن مرت به الشدائـ، وأتـ دونـ الأيام والحوادث.

(ما كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرِى وَلَكِنْ تَصْدِيقُ الَّذِي يَبْيَنْ يَدِيهِ) أي ما كان هذا القصص حديثاً يختلق ويفتري، لأنـ نوع أصغر حملة الأحاديث ورواية الأخبار - من لم يطالع الكتب ولم يخالط العلماء، فهو دليل ظاهر، وبرهان قاهر، على أنه جاء بطريق الوحي والتزييل. ومن ثم قال ولكن تصديق الذي بين يديه أي من الكتب السباوية التي أنزلها الله قبله على أنبيائه كالتوراة والإنجيل والزبور، أي تصدق ما عندـهم من الحق فيها، لا كلـ الذي عندـهم، فهو ليس بمصدق لما عندـهم من خرافات فاسدة، وأوهام باطلة، لأنـ جاء لحوها وزالتـها، لا لإثباتـها وتصديقـها.

(وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ) من أمر الله ونبيه، ووعده ووعيده، وبيان ما يجب له تعالى من صفات الكمال وتزهه عن صفات النقص، وفيه قصص الأنبياء مع أقوالهم، لما فيها من عبر وعظات وسائر ما بالعباد إليه حاجة.

وعلى الجملة ففي القرآن تفصيل كل شيء يحتاج إليه في أمر الدين، وقد أسهب في موضع الإسهاب، وأوجز حيث يكفي الإيجاز، ففضل الحق في العقائد بالحجج والدلائل، وفي الفضائل والآداب وأصول الشريعة وأهمات الأحكام، بما به تصلح أمور البشر، وشئون الاجتماع (وَهُدًى) أي وهو هدى لمن تدبّره، وأمعن في النظر فيه، وتلاه حق تلاوته، فهو مرشد إلى الحق وهاد إلى سبيل الرشاد وعمل الخير والصلاح، في الدين والدنيا.

(وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ بِيُؤْمِنُونَ) أي وهو رحمة عامة للمؤمنين الذين تنفذ فيهم شرائعه في دينهم ودنياهما. والخاضعون لها من غير المؤمنين يكونون في ظلها آمنين على أنفسهم وأموالهم وأعراضهم، أحرازاً في عقائدهم وعباداتهم، مساوين للمؤمنين في حقوقهم ومعاملاتهم، يعيشون في بيئه خالية من الفواحش والمنكرات التي تفسد الأخلاق وتعبث بالفضائل.

## 2. Perintah Untuk Mengamati Sejarah Umat yang Hidup pada Masa Lalu

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَّ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾ هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدَىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

[آل عمران: 137-138] ﴿١٣٧﴾

137. Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana

137. Similar situations [as yours] have passed on before you, so proceed throughout the earth and observe how was the end of those who denied

akibat orang-orang yang yang mendustakan (rasul-rasul 138. (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

[Al 'Imran:137-138]

138. This [Qur'an] is a clear statement to [all] the people and a guidance and instruction for those conscious of Allah.  
[Al 'Imran:137-138]

### تفسير المفردات

خلت: مضت، السنن: واحدتها سنة وهي الطريقة المعترفة والسيرة المتبعة، من قولهم سن الماء إذا ولى صبه، شبيه به السنة لتتوالى أجزائها على نهج واحد، بيان أي إيضاح لسوء عاقبة ما هم عليه من التكذيب، هدى أي زيادة بصيرة وإرشاد إلى طريق الدين القويم، والموعظة: ما يلين القلب ويدعو إلى التمسك بما فيه طاعة،

### المعنى الجملي

كان الكلام في سابق الآيات في قصة أحد وأهله أحداهها، ثم ذكرهم بوقعة بدر وما كتب لهم فيها من النصر على قلة عددهم وعددهم. وفي هذه الآيات وما بعدها يذكرهم بسن الله في خليقته، وأن من سار على نهجها أدى به ذلك إلى السعادة، ومن حاد عنها ضل وكانت عاقبته الشقاء والبوار، وأن الحق لا بد أن ينتصر على الباطل مما كانت له أول الأمر من صولة، كما وعد الله بذلك على السنة رسleه. «ولقد سبقتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمُنْصُورُونَ وَلَوْلَا جُنَاحَنَا لَهُمُ الْعَالِيُّونَ» وقال: «ولقد كتبنا في الزبور من بعد النَّجْرُ أَنَّ الْأَرْضَ يَرْثُها عِبَادِي الصَّالِحُونَ»

## الإِيْضَاح

(قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَّةٌ) أي إن أمر البشر في اجتماعهم وما يعرض فيه من مصارعة الحق للباطل، وما يلاس ذلك من الحرب والطعن والنزال والملك والسيادة يجرى على طرق قوية وقواعد ثابتة اقتضتها الحكمة والمصلحة العامة.

وقد جاء ذكر السنن الإلهية في مواضع من الكتاب الكريم ك قوله: « قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَهْوَى بِعَزْرَفَ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَّفَ، وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنُّتُ الْأَوَّلِينَ » وقوله: في سياق دعوة الإسلام « وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءُهُمُ الْهُدَى وَيَسْتَغْفِرُوا لَهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيهِمْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ قُبْلًا ». »

والمراد بذلك أن مشيئة الله في خلقه تسير على سنن حكيمه من سار عليها ظفر وإن كان ملحدا أو وثينا، ومن تنكها خسر وإن كان صديقا أو نبيا، وعلى هذا فلا عجب أن يهزم المسلمون في وقعة أحد، وأن يصل المشركون إلى النبي ﷺ فيشجعوا رأسه، ويكسروا سنته، ويردوه في حفرة.

والمسلمون الصادقون أولى الناس بمعرفة تلك السنن في الأمم وأجدر الناس بأن يسيروا على هديها، لذلك لم يلتبس أصحاب النبي ﷺ أن ثابوا إلى رشدهم يومئذ ورجعوا إلى الدفاع عن نبيهم وثبتوا حتى انجلوا المشركون عنهم ولم ينالوا ما كانوا يقصدون.

والخلاصة - إن النظر في أحوال من تقدمكم من الصالحين والمكذبين يهديك إلى الطريق المستقيم، فإن أتكم سلکتم سبيل الصالحين فعاقبتكم كفافتهم، وإن سلکتم سبيل المكذبين خالكم كحالهم.

وفي الآية تذكر لمن خالف أمر النبي ﷺ يوم أحد وإرشاد لهم إلى أنهم بين عاملٍ خوف ورجاء، فهي على أنها بشارة لهم بالنصر على عدوهم إنذار بسوء العاقبة إذا هم حادوا عن سنته، وساروا في طريق الصالحين من قبلهم، وعلى الجملة فالآلية خبر وتشريع وتتضمن وعدا ووعيدا وأمرا ونهيا.

وقد جرت سنة الله بأن للمشاهدة في تثبيت الحقائق ما ليس للقول وحده، إذ القول قد ينسى ويقل الاعتبار به. من قبل هذا أرشدتهم إلى الاعتبار وقياس ما في أنفسهم على ما كان لدى غيرهم من قبلهم ومن ثم قال:

(فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَأَظْهِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ) أي فسيروا في الأرض وتأملوا فيما حل بالأمم قبلكم ليحصل لكم العلم الصحيح المبني على المشاهدة والاختبار، وتسترشدوا بذلك إلى أن المصارعة قد وقعت بين الحق والباطل في الأمم السالفة، وانتهى أمرها إلى غلبة أهل الحق لأهل الباطل، وانتصارهم عليهم ما تمسكوا بالصبر والتقوى، ويدخل في ذلك اتباع ما أمر الله به من الاستعداد للحرب وإعداد العدة لقتال العدو كما أمر الله به في قوله: «وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا أَسْتَطَعْنُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلٍ ثُرِهُوْنَ بِهِ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ».»

وجرى ذلك على سنن مستقيمة وأسباب مطردة لا تغير فيها ولا تبدل.

والسير في الأرض والبحث عن أحوال الماضين وتعرف ما حل بهم - نعم العون على معرفة تلك السنن والاعتبار بها، وقد نستفيد هذه الفائدة بالنظر في كتب التاريخ التي دونها من ساروا في الأرض، ورأوا آثار الذين خلوا، فتحصل لنا العلامة والعبرة، ولكنها تكون دون اعتبار الذين يسيرون في الأرض بأنفسهم، ويرون الآثار بعيونهم تلك آثارنا تدل علينا فانظروا بعدها إلى الآثار

(هذا بيانٌ للآئين وهدىٌ وموعظةٌ للمتقين) أي هذا الذي تقدم بيان للناس كافة وهدى وموعظة للمتقين منهم خاصة، فالإرشاد عام للناس وجحة على المؤمن والكافر، التقوى منهم والفاجر.

وذلك يدحض ما وقع للمشركين والمنافقين من الشبهة بنحو قوله لو كان محمد رسولًا حقًا لما علب في وقعة أحد، فهذا الهدى والبيان يرشد إلى أن سنن الله حاكمة على الأنبياء والرسل كما هي حاكمة على سائر خلقه، فما من قائد يخالفه جنده، ويتركون حماية الشجر الذي يؤتون من قبله، ويخلدون بين عدوهم وبين ظهورهم، والعدو مشرف عليهم، إلا كان حشه عرضة للانكسار إذا كر العدو عليه

- قطع خط الرجعة - ولا سيما إذا كان بعد فشل وتنابع، ومن ثم كان هذا البيان لجميع الناس، كلّ على قدر استعداده للفهم وقبول الحاجة.

وأما كونه هدى وموعظة للمتقين خاصة، فلأنّهم هم الذين يهتدون بمثل هذه الحقائق، ويتعظون بما ينطبق عليها من الواقع، فيستقيمون ويسيرون على النهج السوي، ويتجنبون نتائج الإهمال التي تظهر لهم مضرّة عاقبها، فالمؤمن حقا هو الذي يهتدى بهدى الكتاب ويسترشد بمواعظه كما قال: « ذلِكُ الْكِتَابُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ » فالقرآن يهدينا في مسائل الحرب والتنابع مع غيرنا إلى أن نرور أفسانا ونعرف كنه استعدادنا لنكون على بصيرة من حتنا فنسير على سنن الله في طلبه وفي حفظه. وأن نعرف كذلك حال خصمنا ونضع الميزان بيننا وبينه. وإلا كنا غير مهتدين ولا متعظين.

#### D. Sastra

##### 1. Al-Qur'an bukan Syair

وَمَا عَلِمَنَاهُ الْشِّعْرُ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِلَّا دِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ  
لَّيْسَنَرِ مَنْ كَانَ حَيَا وَيَحْقِقُ الْقَوْلُ عَلَى الْكُفَّارِينَ [س:69-70]

69. Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.

70. supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup

69. And We did not give Prophet Muhammad, knowledge of poetry, nor is it befitting for him. It is not but a message and a clear Qur'an

70. To warn whoever is alive and justify the word against the disbelievers.  
[Ya Sin:69-70]

(hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir.

[Ya Sin:69-70]

### تفسير المفردات

وما ينبغي له: أي لا يليق به ولا يصلح له، ذكر: أي عظة من الله وإرشاد للثقلين، حيث: أي حي القلب مستنير البصيرة، يحق القول: أي يجب العذاب.

### المعنى الجملي

بعد أن ذكر أمر الوحدانية في قوله: وأن اعبدوني هذا صراط مستقيم، وذكر أمر البعث في قوله: اصلوها اليوم - ذكرها الأصل الثالث. وهو الرسالة في هاتين الآيتين.

### الإيضاح

(وَمَا عَلِمْنَاهُ السِّنْعُر) الشعر: ضرب من ضروب الكلام ذو وزن خاص ينتهي كل بيت منه بحرف خاص يسمى قافية، وهو يسير مع العواطف والأهواء، ولا يتبع ما يليه العقل والمنطق الصحيح ومن ثم كان مستقر الأكاذيب والمبالغات في الأهاجي والمداخن والتفاخر والتنافر، فإذا غضب الشاعر أقذع في القول، وبالغ في الزم، وضرب بالحقيقة عرض الحائط، ولا يرى في ذلك ضيرا، وإذا هو استرضى بعد قليل رفع من هجاه إلى السماء، وأدخله في زمرة العظاء الشجعان، أو الكرماء الأجواد إلى نحو هنا مما تراه في شعر الهجائن المداحين حتى لقد بلغ الأمر بهم أن قالوا: (أعدب الشعر أكذبه).

والقرآن الكريم آداب وأخلاق، وحكم وأحكام، وتشريع فيه سعادة البشر في دنياهם وأخرتهم، فرادى وجماعات، فاشي أن يكون شعراً! أو أن يمت إليه بنسب. فالمillard من نفسي تعليمه الشعر نهى أن يكون القرآن شعراً، لأن الله علمه القرآن وإذا لم يكن المعلم شاعراً لم يكن القرآن شعراً بتة.

وهذا رد لقولهم: إن القرآن شعر، وإن مهداً شاعر، ومقصدهم بهذا أنه افتراء متحملات وأياتها، وليس مهداً شاعر، عند الله.

(وما يتبغى له) أي ولا يليق به الشعر ولا يصلح له، لأنه مبني كما علمت على الركون إلى الأهواء تبعاً لفائدة ترجي، أو شفاء للنفس من ضغائن الصدور، أو كتباً لسورة حقد أو حسد بحق أو باطل، والشرعان والأحكام تنزعه عن مثل هذا. وما اتفق له عليه الصلاة والسلام دون قصد من نحو قوله يوم حنين وهو راكب بغلته البيضاء وأبو سفيان بن الحضر آخذ بما هما: أنا النبي لا كذب أنا ابن عبد المطلب، فلا يسمى شعراً، لأن مثل هذا يقع في الكلام المنثور ولا يسمى قائله شاعراً.

وقد صح «أن النبي ﷺ أنسد: ستبدى لك الأيام ما كنت جاهلاً ويأتيك ما لم تزود بالأخبار، فقال أبو بكر رضي الله عنه: ليس هكذا يا رسول الله، فقال عليه الصلاة والسلام إني والله ما أنا بشاعر ولا يينقني لي.»

وأخرج ابن سعد وابن أبي حاتم عن الحسن «أنه ﷺ كان يتمثل بهذا البيت هكذا: كفى بالإسلام والشيب ناهيا للمرء. والرواية: كفى الشيب والإسلام للمرء ناهيا  
فقال أبو بكر: أشهد أنك رسول الله، ما علمك الشعور وما ينفع لك.»

وخلالصـة - إن الله تعالى كـما جعل رسوله أمـيـا لتكون الحجـة أـمـ، والـبرـهـان علىـ المـشـرـكـينـ أـقـومـ، كـذـلـكـ منـعـهـ قـوـلـ الشـعـرـ حـتـىـ لـاـ يـكـوـنـ لـهـ حـجـةـ أـنـ يـدـعـواـ عـلـيـهـ أـنـ الـقـرـآنـ مـنـ الـمـفـرـيـاتـ الـتـيـ يـتـقـولـهـ، وـالـأـبـاطـيلـ الـتـيـ يـتـقـعـهـ، وـلـيـسـ بـوـحـيـ مـنـ عـنـدـ رـبـهـ. وـبـعـدـ أـنـ فـنـيـ عـنـهـ شـعـرـ وـتـخـيـلـاتـ أـثـبـتـ أـنـ مـوـاعـظـ وـنـصـائحـ فـقـالـ:

(إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ) أي وما القرآن إلا مواعظ من ربنا، يرشد بها عباده إلى ما فيه نفعهم وهدايتهم في معاشهم ومعادهم، نزل من الملائكة الأعلى، وليس من كلام البشر، فقد تحدى الخالقين أن يأتوا بمثله فما استطاعوا، فلجمعوا إلى السيف والسنن، وتركوا المقاولة بالحججة والبرهان.

ثم ذكر من ينفع به فقال:

(لِيَتَّئِذَرَ مَنْ كَانَ حَيًّا) أي ليتنفع ببنزاره من كان حي القلب، مستثير البصيرة، يعرف موقع الهدى والرشاد، فيسترشد بهديه، وليس له من صوارف الهوى ما يصدّه عن اتباع الحق، ولا من نوازع الاستكبار والإعراض ما يكون حائلاً بينه وبين الهدى، فهو يتواكب على الإقرار بالحق إذا لاح له بريق من نوره، فمتى لم يجده إشراقاً وضياءً، ويختزّ له مذعناً مستسلاماً، وكان طائعاً من السماء نزل عليه فتألّج صدره وألان قلبه، فاطمأنّ له وركن إليه، وذلك من رزقه الله التوفيق والهداية وكتب له الفوز والسعادة. وبعدئذ بين عاقبة من أعرض عنه فقال: (وَيَحِيقُّ الْقُولُ عَلَى الْكَافِرِينَ) أي وتحبّب كلمة العذاب على الكافرين به الذين هم كأئمّة أموات خلواتهم من النقوس الحساسة اليقظة التي من دأبها اتباع الحق ومخالفته الهوى.

## 2. Para Penyair (yang Baik dan Buruk)

وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَوْنُونَ ٢٢٤ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَجِدُونَ  
 ٢٢٥ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَعْلَمُونَ ٢٢٦ إِلَّا الَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّلَحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَأَنْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا وَسَيَعْلَمُ  
 الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَتَّقْلِبُونَ ٢٢٧ الشّعراء: 224-227]

224. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat

224. And the poets - [only] the deviators follow them;

225. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah,  
226. dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?  
227. kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali. [Ash Shu'ara":224-227]

225. Do you not see that in every valley they roam  
226. And that they say what they do not do? -  
227. Except those [poets] who believe and do righteous deeds and remember Allah often and defend [the Muslims] after they were wronged. And those who have wronged are going to know to what [kind of] return they will be returned.  
[Ash Shu'ara":227]

### تفسير المفردات

أَنْتُمْ: أي أَخْبَرْتُمْ: والأَفَّاكُ: كثِيرُ الْإِلْكَ وَالْكَذْبِ، وَالْأَئِمَّةُ: كثِيرُ الذُّنُوبِ وَالْفَجُورِ، يَلْقَوْنَ السَّمْعَ: أي يَصْغُونُ أَشَدَّ الْإِصْغَاءِ إِلَى الشَّيَاطِينَ فَيَتَلَقَّوْنَ مِنْهُمْ مَا يَتَلَقَّوْنَ مَا أَكْثَرُهُ الْكَذْبُ، وَالْغَاوُونُ: الصَّالُونُ الْمَائُولُونَ عَنِ السُّنْنِ الْقَوْمِ. وَالْوَادِيُّ: الشَّعْبُ، يَهْجُونُ: أي يَسِيرُونَ سِيرَ الْهَائِمِ حَارِبِينَ لَا يَهْتَدُونَ إِلَى شَيْءٍ، وَالْمَنْقُلُبُ: الْمَرْجَعُ.

### المعنى الجملي

بعد أن أبان سبحانه امتناع تنزيل الشياطين بالقرآن، وأثبتت أنه تنزيل من رب العالمين - أعقب هذا ببيان استحالة تنزيلهم على رسول الله ﷺ، فإنه لا تنزيل إلا على كل كذاب فاجر، ورسول الله صادق أمين. ثم ذكر أن الكاذبين يلقون السمع إلى الشياطين، فيتلقوه وحيم وهو تخيلات لا تطابق الحق والواقع.

وبعد ذكر أن مهداً عليه السلام ليس بشاعر، لأن الشعراء هم في كل وادٍ من أودية القول من مدح وهجو وتشبيب ومجون بحسب الهوى والمنفعة، فأقوالهم لا تترجم عن حقيقة، وليس بينها وبين الصدق نسب، ومحمد صلوات الله عليه وآله وسالم لا يقول إلا الصدق، فلئن له أن يكون شاعراً؟.

## الإيضاح

وبعد أن ذكر الفارق بين محمد صلوات الله عليه وآله وسالم والكهنة - أردف ذلك ذكر الفارق بينه وبين الشعراء فقال:

(والشُّعُرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَافُونَ) أي إن الشعراء يتبعهم الضالون الحائدون عن السنن القويم، المأثون إلى الفساد الذي يجر إلى الهلاك، وأتباع محمد صلوات الله عليه وآله وسالم ليسوا كذلك، بل هم الساجدون بالكون الزاهدون.

وقد سبق أن قلنا: إن من الشعر ما يجوز إنشاده، ومنه ما يكره أو يحرم روى مسلم من حديث عمرو بن التبريد عن أبيه قال: «رفدت رسول الله صلوات الله عليه وآله وسالم يوماً فقال: هل معك من شعر أمية بن أبي الصلت شيء؟ قلت نعم، قال فيه فأنسدته بيته، فقال فيه، ثم أنسدته بيته، فقال فيه، حتى أنسدته مائة بيته».

وفي هذا دليل على العناية بحفظ الأشعار إذا تضمنت الحكم والمعانى المستحسنة شرعاً وطبعاً، وإنما استكثر النبي صلوات الله عليه وآله وسالم من شعر أمية لأنه كان حكياً، لا ترى قوله عليه الصلاة والسلام «كاد أمية بن أبي الصلت أن يسلم».

ثم بين تلك الغواية بأمررين:

(1) (إِنَّمَا تَرَأَّسُهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ هَمُّوْنَ) أي إنهم تعلم أن الشعراء يسلكون الطرق المختلفة من الكلام، فقد يمدحون الشيء حيناً بعد أن ذمه، أو يعظّمونه بعد أن احتقروه، والعكس بالعكس، وذلك دليل على أنهم لا يقصدون إظهار الحق، ولا تحرى الصدق، لكنّ مهداً جبلته الصدق، ولا يقول إلا الحق، وقد يقى على طريق واحد، وهو الدعوة إلى الله، والتزغيب في الآخرة، والإعراض عن الدنيا.

(2) (وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَعْلَمُونَ) فهم يرغبون في الجود ويرغبون عنه، وينفرون عن البخل ويصررون عليه، ويقدحون في الأعراض لأدنى الأسباب، ولا يأتون إلا الفواحش، ومحمد ﷺ على خلاف ذلك. فقد بدأ بنفسه إذ قال له ربه: (فَلَا تَذْدُعْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونُ مِنَ الْمُعَدِّيْنَ) ثم بالأقرب فالأقرب فقال: (وَأَنَّهُرْ عَشِيرَاتَ الْأَقْرَبِيْنَ) فليست حاله حال الشعراء. ولما وصف الشعراء بهذه الأوصاف الذميمة استثنى منهم من اتصف بأمور أربعة (1): الإيمان (2) والعمل الصالح (3) وكثرة قول الشعر في توحيد الله والنبوة ودعوة الخلق إلى الحق (4) وألا يهجو أحدا إلا انتصاراً من يهجوه اتباعاً لقوله: « لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهَنَّمُ بِالسُّوءِ مِنَ الْقُولِ إِلَّا مَنْ طَلِمَ » كما كان يفعل عبد الله بن رواحة وحسان بن ثابت وكعب بن مالك وكعب بن زهير حين كانوا يهجون المشركين منافحة عن رسول الله ﷺ.

وقد روی أن رسول الله ﷺ قال لکعب بن مالک: « الْجَهَنَّمُ، فوالذي نفسي بيده لهو أشد عليهم من رشق التبل » وكان يقول لحسان بن ثابت: « قل وروح القدس معك »، وفي رواية « الْجَهَنَّمُ وجبريل معك ». وإلى هذا أشار بقوله:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَاتَّصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا طَلَمُوا  
وروى ابن جرير عن محمد بن إسحاق « أنه لما نزلت هذه الآية جاء حسان بن ثابت وعبد الله بن رواحة وكعب بن مالك إلى رسول الله ﷺ وهم يكعون، قالوا قد علم الله حين أنزل هذه الآية أنا شعراء فتلا النبي ﷺ:  
(إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ) قال أنت (وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا) قال: أنت  
(وَاتَّصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا طَلَمُوا) قال: أنت (أي بالرد على المشركين) ثم قال النبي ﷺ:  
انتصروا ولا تقولوا إلا حقا، ولا تذكروا الآباء والأمهات »، فقال حسان لأبي سفيان:

هبوت محمد فأجبت عنه وعند الله في ذاك الجزء  
 وإن أبي والله وعرضي لعرض محمد منكم وقاء

آشته وليست له بكافء فشركتا لخيركما الفداء  
 لساني صارم لا عيب فيه وبجري لا تکدره الدلاء  
 وقال كعب: يا رسول الله. إن الله قد أنزل في الشعر ما قد علمت،  
 فكيف ترى فيه؟ فقال النبي ﷺ، «إن المؤمن يجاهد بنفسه وسيفه ولسانه،  
 والذي نفسي بيده لكان ما ترجمون به نضح التبل» وقال كعب:  
 جاءت سخينة كن تعالب رهباً وليلغبان مغالب الغلاب  
 فقال النبي ﷺ: لقد مدحك الله يا كعب في قولك هذا.  
 وبعد أن ذكر سبحانه من الدلائل العقلية وأخبار الأنبياء المتقدمين ما يزيل  
 الحزن عن قلب رسول الله ﷺ، ثم بين الدلائل على صدق نبوته، ثم أرشد إلى  
 الفارق بينه وبين الكهنة وبينه وبين الشعراء - ختم السورة بالتهديد العظيم، والوعيد  
 الشديد للكافرين فقال:  
 (وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيُّ مُنْتَقِلٍ يَتَّقْبَلُونَ) أي وسيعلم الذين ظلموا  
 أنفسهم، وأعرضوا عن تدبر هذه الآيات كفراً بها وعناداً - أي مرجع يرجعون إلى  
 الله بعد الموت، وأي معاد يعودون إليه؟ إنهم ليصيرن إلى نار لا يطفأ سعيرها، ولا  
 يسكن لهمجا.

Ayat ini tidak dimaksudkan melarang orang membaca syair atau menulis syair. Tafsir Ibn Katsir menjelaskan sebagai berikut:

على أن الشعر فيه ما هو مشروع، وهو هجاء المشركيين الذي كان يتغطأه  
 شعراء الإسلام، كحسان بن ثابت، وكعب بن مالك، وعبد الله بن رواحة،  
 وأمثالهم وأصرابهم، رضي الله عنهم جميعين. ومنه ما فيه حكم ومواعظ وآداب، كما  
 يوجد في شعر جماعة من الجاهليين، ومنهم أمية بن أبي الصلت الذي قال فيه النبي  
 الله صلى الله عليه وسلم: "آمن شعرة وكفر قلبه". (1) وقد أنسد بعض الصحابة  
 منه لنتي صلى الله عليه وسلم مائة بيت، يقول عقب كل بيت: "هيء". يعني

يَسْتَطِعُهُ، فَيَرِيدُهُ مِنْ ذَلِكَ. (٢) وَقَدْ رَوَى أَبُو دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَبُرِيدَةِ بْنِ الْحُصَيْبِ (٣) ، وَعَبَدَ اللَّهُ بْنَ عَبَاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ مِنَ الْبَيْانِ سِخْرَى، وَإِنَّ مِنَ السِّقْرِ حِكْمَةً»

Terdapat beberapa yang disampaikan al- Qur'an dalam QS. al-Syu'arâ' ayat 224-227 ini.

- a. Pertama, al-Qur'an mengcam para penyair yang hanya berasyik-masyuk dengan kata-kata, tenggelam ke dalam lamunannya sendiri. Penyair-penyair tipe ini, menurut al-Qur'an, tidak layak dijadikan panutan.
- b. Kedua, al-Qur'an memuji sekelompok penyair yang beriman. Iman yang berisi prinsip-prinsip tauhid serta prinsip-prinsip kebenaran tersebut menjadi pijakan dalam mereka menulis puisi yang kemudian pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan sosial untuk masyarakat, kaum maupun bangsanya. Penyair-penyair tipe ini mendapatkan tempat yang istimewa dalam al-Qur'an, karena dengan puisinya, mereka punya kontribusi positif bagi masyarakatnya. Landasan iman dalam jiwanya menjadi dasar mereka dalam berkarya, sehingga, puisi-puisinya penuh dengan kebaikan dan kebijaksanaan, atau bahkan sebuah tuntuna menuju kebanaran (Tuhan).
- c. Ketiga, al-Qur'an tidak membenci penyair dan laku kepenyairannya, al-Qur'an bahkan memberikan pujian dan penghargaan bagi para penyair yang beriman dan imannya diwujudkan dengan amal saleh berupa tindakan sosial untuk masyarakatnya. Dalam hal ini, Karena dalam jiwa penyair-penyair tersebut tertanam keimanan, maka

puisi-puisi yang mereka tuliskan pun akan berisi untaian-untaian hikmah dan kebaikan. Al-Qur'an mengecam penyair yang puisinya mengandung nilai-nilai keburukan dan kesesatan. Sedangkan penyair yang puisinya mengandung pesan-pesan kebenaran, kebaikan dan kebijaksanaan akan mendapat penghargaan tempat yang istimewa dalam al-Qur'an.

## المراجع

عبد الرحمن الجزيري، أيسر التفاسير، القاهرة: دار الكتب العلمية، 1990

الجلال السيوطي، تفسير اللالين، مصر: دار الكتب العلمية ، 2003

الخطيب الشربيني ، تفسير المنيب الشربيني ، القاهرة: دار الكتب العلمية ،

2002

القرآن الكريم

Abdullah Assyaf'i, S. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis.*

Bandung: Husaini, 1992



• Dan apabila dibacakan

Al-Qur'an,

semaklah dengan baik dan

perhatikanlah dengan

tenang agar kamu

mendapatkan

Rahmat

- Q.S. Al-A'raf, 204

